

PT Surya Citra Media Tbk dan Entitas Anak

Laporan Keuangan Konsolidasian
Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal-Tanggal
31 Maret 2012 dan 2011 serta Laporan Posisi Keuangan
Konsolidasian yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2011
(Tidak Diaudit)

**PT SURYA CITRA MEDIA TBK DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (TIDAK DIAUDIT)
PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL 31 MARET 2012 DAN 2011
SERTA LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2011**

Daftar Isi

	Halaman
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasi.....	1-2
Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasi.....	3
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasi	4
Laporan Arus Kas Konsolidasi.....	5
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasi.....	6-62

PT SURYA CITRA MEDIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Maret 2012 dan 31 Desember 2011
(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	31 Maret 2012	31 Desember 2011
ASET			
ASET LANCAR			
Kas dan setara kas	2c,2m,2q,3,28,30	854.060.493	716.716.772
Piutang usaha	2q,4,30		
Pihak ketiga - setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu masing-masing sejumlah Rp315.040 pada tanggal 31 Maret 2012 dan 31 Desember 2011	2d,2m,15,28	537.825.434	601.287.935
Piutang lain-lain			
Pihak ketiga - setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu masing-masing sejumlah Rp1.780.037 pada tanggal 31 Maret 2012 dan 31 Desember 2011	2d,2m,2q,28,30	25.719.625	25.757.350
Persediaan	2f,5,15,20	172.211.411	164.426.802
Biaya dibayar di muka dan aset lancar lainnya	2g,2h,6,9,27d	54.005.180	25.766.705
Pajak dibayar di muka		19.767	296.172
Total Aset Lancar		1.643.841.910	1.534.251.736
ASET TIDAK LANCAR			
Piutang pihak berelasi	2e,2m,2q 26,28,30	1.661.184	2.576.466
Aset pajak tangguhan - neto	2r,23	23.424.139	32.146.618
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan masing-masing sejumlah Rp396.657.981 pada tanggal 31 Maret 2012 dan Rp382.150.963 pada tanggal 31 Desember 2011	2e,2i,2j,7 15,26,27a,27e	319.168.168	328.681.442
Goodwill - setelah dikurangi akumulasi amortisasi masing-masing Rp361.598.041 pada tanggal 31 Maret 2012 dan 31 Desember 2011	2b,2j,8	442.299.895	442.299.895
Biaya sewa dibayar di muka jangka panjang	2g,2h,6,9,27d	152.423.379	153.861.944
Taksiran tagihan pajak penghasilan	14	86.753	80.723
Aset lain-lain - neto	2i,2l,10	17.509.822	17.323.031
Total Aset Tidak Lancar		956.573.340	976.970.119
TOTAL ASET		2.600.415.250	2.511.221.855

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

PT SURYA CITRA MEDIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
31 Maret 2012 dan 31 Desember 2011
(Dinyatakan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	31 Maret 2012	31 Desember 2011
LIABILITAS DAN EKUITAS			
LIABILITAS JANGKA PENDEK			
Utang usaha	2m,2q,12,28,30		
Pihak ketiga		114.849.356	121.185.022
Pihak berelasi	2e,26	39.584.651	19.368.250
Utang lain-lain - pihak ketiga	2m,2q,28,30	27.831.689	21.655.895
Biaya masih harus dibayar	2q,13,30	126.684.606	175.174.264
Utang pajak	2r,14	7.705.691	53.026.631
Uang muka	2o	5.169.061	6.774.712
Utang obligasi - bagian jangka pendek	1c,2q,15,30	574.763.659	574.572.025
Total Liabilitas Jangka Pendek		896.588.713	971.756.799
LIABILITAS JANGKA PANJANG			
Liabilitas imbalan kerja karyawan	2p,22	36.340.072	35.193.620
Total Liabilitas Jangka Panjang		36.340.072	35.193.620
TOTAL LIABILITAS		932.928.785	1.006.950.419
EKUITAS			
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk			
Modal saham - nilai nominal Rp 250 (Rupiah penuh) per saham			
Modal dasar - 6.000.000.000 saham			
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 1.934.409.664 saham pada tanggal 31 Maret 2012 dan 31 Desember 2011	16	483.602.416	483.602.416
Tambahan modal disetor	17	544.416.984	544.416.984
Opsi saham	2n,25	9.338.871	9.338.871
Saldo laba	18		
Telah ditentukan penggunaannya		9.000.000	9.000.000
Belum ditentukan penggunaannya		621.364.272	458.143.266
Saham yang diperoleh kembali pada harga perolehan - 1.059.500 lembar saham	16	(838.217)	(838.217)
Sub-total		1.666.884.326	1.503.663.320
Kepentingan nonpengendali	2b	602.139	608.116
TOTAL EKUITAS		1.667.486.465	1.504.271.436
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS		2.600.415.250	2.511.221.855

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

PT SURYA CITRA MEDIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF KONSOLIDASI
 Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Maret 2012 dan 2011
 (Dinyatakan dalam Ribuan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

	Catatan	31 Maret 2012	31 Maret 2011
PENDAPATAN IKLAN - NETO	2o,19	449.181.711	490.779.754
Beban program dan siaran	20,27a,27b,27e	(150.715.684)	(175.632.126)
Beban umum dan administrasi	21	(81.368.426)	(100.425.999)
Pendapatan operasi lainnya		3.276.722	2.034.113
Beban operasi lainnya	2m,7	(321.230)	(4.189.263)
LABA USAHA		220.053.093	212.566.479
(BEBAN) PENGHASILAN LAIN-LAIN	2o		
Beban keuangan	15	(15.740.625)	(15.785.500)
Pendapatan keuangan		10.550.103	11.568.925
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		214.862.571	208.349.904
BEBAN (MANFAAT) PAJAK PENGHASILAN	2r,23		
Periode berjalan	14	42.925.063	54.922.712
Tangguhan		8.722.479	(3.336.123)
Beban Pajak Penghasilan - Neto		51.647.542	51.586.589
LABA NETO		163.215.029	156.763.315
PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN		-	-
TOTAL LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		163.215.029	156.763.315
Laba Neto yang dapat diatribusikan kepada:	2b		
Pemilik entitas induk		163.221.006	156.763.315
Kepentingan non-pengendali		(5.977)	-
		163.215.029	156.763.315
Total laba rugi komprehensif tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada:	2b		
Pemilik entitas induk		163.221.006	156.763.315
Kepentingan non-pengendali		(5.977)	-
		163.215.029	156.763.315
LABA PER SAHAM, YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA PELIMILIK ENTITAS INDUK	2s,24		
Laba Per Saham Dasar (Rupiah penuh)		84,42	81,63
Laba Per Saham Dilusian (Rupiah penuh)		83,77	80,51

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasian secara keseluruhan.

PT SURYA CITRA MEDIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
 Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Maret 2012 dan 2011
 (Dinyatakan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk

Catatan	Modal Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh	Tambahannya Modal Disetor	Opsis Saham	Saldo Laba		Modal Saham yang Diperoleh Kembali	Sub-total	Kepentingan Non-Pengendali	Jumlah Ekuitas
				Telah Ditentukan Penggunaannya	Belum Ditentukan Penggunaannya				
Saldo 1 Desember 2011 (Tidak diaudit)	480.389.008	538.128.602	15.627.253	8.000.000	445.445.617	(838.217)	1.486.752.263	14.000	1.486.766.263
Laba Bersih Januari s.d Maret 2011	-	-	-	-	156.763.315	-	156.763.315	-	156.763.315
Saldo 31 Maret 2011 (Tidak diaudit)	480.389.008	538.128.602	15.627.253	8.000.000	602.208.932	(838.217)	1.643.515.578	14.000	1.643.529.578
Pelaksanaan opsi saham karyawan	17,25	3.213.408	6.288.382	(6.288.382)	-	-	3.213.408	-	3.213.408
Pembentukan cadangan umum	18	-	-	-	1.000.000	(1.000.000)	-	-	-
Dividen kas	18	-	-	-	-	(899.007.826)	(899.007.826)	-	(899.007.826)
Perubahan kepentingan non-pengendali akibat perubahan penyertaan	-	-	-	-	-	-	-	686.000	686.000
Kepentingan non-pengendali dari pendirian Entitas Anak Baru	-	-	-	-	-	-	-	26.000	26.000
Laba bersih April s.d Desember 2011	-	-	-	-	755.942.160	-	755.942.160	(117.884)	755.824.276
Saldo 31 Desember 2011 (Diaudit)	483.602.416	544.416.984	9.338.871	9.000.000	458.143.266	(838.217)	1.503.663.320	608.116	1.504.271.436
Laba bersih Januari s.d Maret 2012	-	-	-	-	163.221.006	-	163.221.006	(5.977)	163.215.029
Saldo 31 Maret 2012 (Tidak Diaudit)	483.602.416	544.416.984	9.338.871	9.000.000	621.364.272	(838.217)	1.666.884.326	602.139	1.667.486.465

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasian secara keseluruhan.

PT SURYA CITRA MEDIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
 Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Maret 2012 dan 2011
 (Dinyatakan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	31 Maret 2012	31 Maret 2011
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			
Penerimaan dari pelanggan		505.860.718	547.119.966
Pembayaran kepada pemasok dan karyawan		(286.092.406)	(307.021.269)
Kas yang dihasilkan dari operasi		219.768.312	240.098.697
Penerimaan dari pendapatan keuangan		9.825.632	11.531.589
Pembayaran pajak penghasilan		(82.005.710)	(60.374.831)
Pembayaran beban keuangan		(15.814.625)	(15.766.351)
Pembayaran untuk kegiatan usaha lainnya		10.974.879	39.575.074
Kas Neto yang Diperoleh dari Aktivitas Operasi		142.748.488	215.064.178
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			
Hasil pelepasan aset tetap	7	-	123.880
Perolehan aset tetap	7	(4.993.744)	(5.408.644)
Perolehan perangkat lunak	10	(411.023)	(11.269)
Kas Neto yang Digunakan untuk Aktivitas Investasi		(5.404.767)	(5.296.033)
KENAIKAN NETO KAS DAN SETARA KAS		137.343.721	209.768.145
KAS DAN SETARA KAS AWAL PERIODE		716.716.772	712.211.789
KAS DAN SETARA KAS AKHIR PERIODE	3	854.060.493	921.979.934

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasian secara keseluruhan

PT SURYA CITRA MEDIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Tidak diaudit)
Periode Tiga Bulan yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Maret 2012 dan 2011
Serta Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2011
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

1. UMUM

a. Pendirian Perusahaan

PT Surya Citra Media Tbk ("Perusahaan") didirikan di Indonesia pada tanggal 29 Januari 1999 berdasarkan Akta Notaris Umar Sali, S.H., No. 3 pada tanggal yang sama dengan nama PT Cipta Aneka Selaras. Akta pendirian ini disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C-18033 HT.01.01.TH.99 tanggal 25 Oktober 1999 dan diumumkan dalam Berita Negara No. 9 Tambahan No. 997 tanggal 29 Januari 2002. Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, diantaranya mengenai perubahan nama Perusahaan dari PT Cipta Aneka Selaras menjadi PT Surya Citra Media berdasarkan Akta Notaris Aulia Taufani, S.H., sebagai pengganti Sutjipto, S.H., No. 103 tanggal 31 Desember 2001. Perubahan Anggaran Dasar ini telah disetujui oleh Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C-00124 HT.01.04.TH.2002 tanggal 4 Januari 2002 dan diumumkan dalam Berita Negara No. 47 Tambahan No. 5690 tanggal 11 Juni 2002. Perubahan terakhir Anggaran Dasar Perusahaan, sebagaimana telah diaktakan dengan Akta Notaris Sutjipto, S.H., M.Kn., Notaris di Jakarta, No. 144 tanggal 17 Juli 2008 untuk penyesuaian dengan Undang-undang No. 40 tahun 2007 mengenai "Perseroan Terbatas" dan Peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM-LK) No. IX.J.1 tentang "Pokok-Pokok Anggaran Dasar Perseroan yang Melakukan Penawaran Umum Efek Bersifat Ekuitas dan Perusahaan Publik". Perubahan Anggaran Dasar ini telah mendapatkan persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat No. AHU-100932.AH.01.02. Tahun 2008 tanggal 31 Desember 2008.

Ruang lingkup kegiatan Perusahaan adalah bergerak dalam bidang usaha yang terkait dengan jasa multimedia termasuk menjual program kepada SCTV, Entitas Anak. Perusahaan berkedudukan di SCTV Tower - Senayan City, Jalan Asia Afrika Lot 19, Jakarta 10270.

Perusahaan beroperasi secara komersial mulai tahun 2002 dan Perusahaan tergabung dalam kelompok usaha Elang Mahkota Teknologi.

b. Susunan Perusahaan dan Entitas Anak

Laporan keuangan konsolidasian mencakup akun-akun Perusahaan dan Entitas Anak, di mana Perusahaan mempunyai kepemilikan hak suara Entitas Anak lebih dari 50%, baik langsung maupun tidak langsung.

Entitas Anak dengan Kepemilikan Langsung

Entitas Anak yang dimiliki secara langsung oleh Perusahaan adalah sebagai berikut:

Nama Perusahaan	Aktivitas Utama	Domisili	Tahun Operasi	Persentase Kepemilikan	
				2012	2011
				%	%
PT Surya Citra Televisi (SCTV)	Penyiaran televisi	Jakarta	1993	99,99	99,99
PT Bangka Tele Vision (BTV)	Penyiaran televisi	Bangka	2008	85,00	85,00
PT Surya Citra Pesona (SCP)	Jasa Media Komunikasi	Gorontalo	Belum	51,00	51,00

Beroperasi

Perusahaan memiliki tiga entitas anak secara langsung yaitu PT Surya Citra Televisi ("SCTV") dengan kepemilikan saham sebesar 99,99% atau sebesar 229.999.999 saham, PT Bangka Tele Vision dengan kepemilikan saham sebesar 85% atau sebesar 425 lembar saham dan PT Surya Citra Pesona dengan kepemilikan saham sebesar 51% atau sebesar 255 lembar saham.

PT SURYA CITRA MEDIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Tidak diaudit)
Periode Tiga Bulan yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Maret 2012 dan 2011
Serta Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2011
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

1. UMUM (lanjutan)

b. Susunan Perusahaan dan Entitas Anak (lanjutan)

Entitas Anak dengan Kepemilikan Langsung (lanjutan)

PT Surya Citra Televisi

SCTV berdomisili di Jakarta dan bergerak dalam bidang usaha yang berhubungan dengan siaran pertelevisian. SCTV memulai kegiatan siaran nasionalnya pada tahun 1993 dan memiliki total aset masing-masing sebesar Rp1.975 miliar dan Rp1.885 miliar masing-masing pada tanggal-tanggal 31 Maret 2012 dan 31 Desember 2011.

Pada tanggal 31 Maret 2012, SCTV telah membentuk cadangan umum sebesar Rp17 miliar untuk memenuhi ketentuan dalam Undang-undang No. 1 tahun 1995, "Perseroan Terbatas", Pasal 61 ayat 1, yang telah diubah dengan Undang-undang No. 40 tahun 2007, Pasal 70 ayat 1.

PT Bangka Tele Vision

Pada bulan Desember 2010, Perusahaan membeli saham PT Bangka Tele Vision dari PT Kuda Persada Sakti dan PT Indonesia Network Information masing-masing sebanyak 350 lembar dan 75 lembar saham dengan harga masing-masing Rp350 juta dan Rp75 juta sebagaimana dinyatakan dalam Akta Jual Beli Saham No. 9 dan 11 tanggal 8 Desember 2010 dari Anne Djoenardi, S.H., MBA, Notaris di Jakarta. Total kepemilikan Perusahaan pada PT Bangka Tele Vision sebesar 85%.

Pada tanggal 28 Desember 2010, pembelian saham PT Bangka Tele Vision yang dilakukan oleh Perusahaan telah dilaporkan kepada Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan ("BAPEPAM-LK") dengan surat 117A/HJS/CORSEC/SCM/12-2010.

PT Surya Citra Pesona

Pada bulan Juli 2010, Perusahaan bersama SCTV, mendirikan PT Surya Citra Pesona berkedudukan di Gorontalo untuk melakukan kegiatan jasa media komunikasi sehubungan dengan Peraturan Menkominfo No. 43 Tahun 2009 mengenai Penyelenggaraan Penyiaran Melalui Sistem Stasiun Jaringan ("Menkominfo 43"). Berdasarkan akta pendirian PT Surya Citra Pesona yang diaktakan dengan Akta Notaris Anne Djoenardi, S.H., MBA No. 26 tanggal 26 July 2010, kepemilikan Perusahaan dan SCTV pada PT Surya Citra Pesona, masing-masing sebanyak 255 lembar atau sebesar 51% dan 245 lembar saham atau sebesar 49%. Akta pendirian PT Surya Citra Pesona disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-49955.AH.01.01 Tahun 2010 tanggal 25 Oktober 2010. Pada tanggal 31 Desember 2010, PT Surya Citra Pesona masih belum beroperasi secara komersial.

Pada tanggal 12 Januari 2011, pendirian PT Surya Citra Pesona telah dilaporkan oleh Perusahaan kepada BAPEPAM-LK dengan surat No. 003A/HJS/CORSEC/SCM/01-2011.

PT SURYA CITRA MEDIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Tidak diaudit)
Periode Tiga Bulan yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Maret 2012 dan 2011
Serta Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2011
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

1. UMUM (lanjutan)

b. Susunan Perusahaan dan Entitas Anak (lanjutan)

Entitas Anak dengan Kepemilikan Langsung (lanjutan)

PT Surya Citra Dimensi Media

Berdasarkan pernyataan keputusan pemegang saham PT Surya Citra Dimensi Media pada tanggal 4 Agustus 2010 yang diaktakan dengan Akta Notaris Anne Djoenardi, S.H., MBA, No. 3 pada tanggal yang sama, Perusahaan telah membeli masing-masing 49 lembar dan 1 lembar saham PT Surya Citra Dimensi Media dari SCTV dan Ir. Susanto Suwanto. Kepemilikan langsung Perusahaan pada PT Surya Citra Dimensi Media pada tanggal 31 Desember 2010 adalah 10%.

Pada tanggal 12 Januari 2011, kepemilikan perusahaan atas PT Surya Citra Dimensi Media telah dilaporkan oleh Perusahaan kepada BAPEPAM-LK dengan surat No. 003A/HJS/CORSEC/SCM/01-2011.

Entitas Anak dengan Kepemilikan Tidak Langsung

Pada tanggal 19 Oktober 2009, Menteri Komunikasi dan Informasi Republik Indonesia ("Menkominfo") telah menerbitkan Peraturan Menkominfo No. 43 Tahun 2009 mengenai Penyelenggaraan Penyiaran Melalui Sistem Stasiun Jaringan ("Menkominfo 43"). Berdasarkan peraturan ini, seluruh lembaga penyiaran TV swasta nasional (termasuk SCTV) diwajibkan untuk melakukan sistem stasiun jaringan yang terdiri dari stasiun induk dan stasiun jaringan anggota dengan membentuk badan hukum stasiun penyiaran lokal untuk melakukan siaran di daerah di Indonesia.

Pada tahun 2009, dalam rangka memenuhi Menkominfo 43, SCTV telah mendirikan 15 (lima belas) badan hukum baru pada daerah-daerah utama di Indonesia sebagai stasiun jaringan anggotanya dengan kepemilikan saham masing-masing sebesar 99,99%. Perusahaan-perusahaan ini akan melakukan kegiatan jasa media komunikasi, terutama dalam aktivitas yang berhubungan dengan siaran TV sesuai dengan Anggaran Dasar.

Selama tahun 2011, SCTV telah melakukan penjualan kepemilikan pada 14 Entitas Anak kepada pihak non-pengendali Entitas Anak. Kepemilikan yang dijual SCTV pada Entitas Anak masing-masing sebesar 9,99% atau sebanyak 49 lembar saham dengan harga jual sebesar Rp49 juta. Pada tanggal 18 April 2011, perubahan kepemilikan SCTV di 14 (empat belas) Entitas Anak telah dilaporkan kepada Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan ("BAPEPAM-LK") dengan surat No. 028A/HJS/CORSEC/SCM/04-2011. Sebagai tambahan pada tahun 2011, SCTV bersama pihak lain, mendirikan PT Surya Citra Dinamika berkedudukan di Jakarta untuk melakukan kegiatan jasa perfilman dan perekaman video, berdasarkan akta pendirian PT Surya Citra Dinamika No. 12 tanggal 6 Mei 2011 yang dibuat oleh Notaris Anne Djoenardi, S.H., MBA dan telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan HAM tanggal 25 Juli 2011 No. AHU.36990.AH.01.01 Tahun 2011. Pada tanggal 31 Maret 2012, kepemilikan SCTV pada PT Surya Citra Dinamika masing-masing sebanyak 12.974 lembar saham atau sebesar 99,80%.

PT SURYA CITRA MEDIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Tidak diaudit)
Periode Tiga Bulan yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Maret 2012 dan 2011
Serta Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2011
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

1. UMUM (lanjutan)

b. Susunan Perusahaan dan Entitas Anak (lanjutan)

Entitas Anak dengan Kepemilikan Tidak Langsung (lanjutan)

Entitas Anak yang dimiliki secara tidak langsung oleh Perusahaan adalah sebagai berikut:

Nama Perusahaan/ <i>Name of Company</i>	Domisili/ <i>Domicile</i>	Tanggal berdiri yang telah disetujui oleh Departemen Hukum dan Hak Asasi Manusia/ <i>Date of Establishment as Approved by the Ministry of Laws and Human Rights</i>	Kepemilikan/ <i>Ownership</i>	
			2011	2010
PT Elang Citra Perkasa	Surabaya	10 November 2009/ <i>November 10, 2009</i>	90,00%	99,99%
PT Surya Citra Cendrawasih	Jayapura	11 November 2009/ <i>November 11, 2009</i>	90,00%	99,99%
PT Surya Citra Media Kreasi	Denpasar	18 November 2009/ <i>November 18, 2009</i>	90,00%	99,99%
PT Surya Citra Visi Media	Medan	18 November 2009/ <i>November 18, 2009</i>	90,00%	99,99%
PT Surya Citra Ceria	Palembang	11 November 2009/ <i>November 11, 2009</i>	90,00%	99,99%
PT Surya Citra Dimensi Media	Makassar	19 November 2009/ <i>November 19, 2009</i>	90,00%	90,00%
PT Surya Citra Kirana	Bengkulu	23 November 2009/ <i>November 23, 2009</i>	90,00%	99,99%
PT Surya Citra Kreasitama	Manado	16 November 2009/ <i>November 16, 2009</i>	90,00%	99,99%
PT Surya Citra Media Gemilang	Palangkaraya	23 November 2009/ <i>November 23, 2009</i>	90,00%	99,99%
PT Surya Citra Mediatama	Bandung	10 November 2009/ <i>November 10, 2009</i>	90,00%	99,99%
PT Surya Citra Multikreasi	Banjarmasin	19 November 2009/ <i>November 19, 2009</i>	90,00%	99,99%
PT Surya Citra Nugraha	Yogyakarta	11 November 2009/ <i>November 11, 2009</i>	90,00%	99,99%
PT Surya Citra Pesona Media	Batam	23 November 2009/ <i>November 23, 2009</i>	90,00%	99,99%
PT Surya Citra Sentosa	Aceh	10 November 2009/ <i>November 10, 2009</i>	90,00%	99,99%
PT Surya Citra Wisesa	Semarang	10 November 2009/ <i>November 10, 2009</i>	90,00%	99,99%
PT Surya Citra Dinamika	Jakarta	25 Juli 2011/ <i>July 25, 2011</i>	99,80%	-

Pada tanggal 31 Maret 2012 dan 31 Desember 2011, kepemilikan Perusahaan secara langsung dan tidak langsung (melalui SCTV) adalah sebesar 100% pada PT Surya Citra Dimensi Media dan 90% pada PT Bangka Tele Vision.

Pada tanggal 31 Maret 2012 dan 31 Desember 2011, seluruh Entitas Anak yang disebutkan diatas, kecuali SCTV dan BTV, masih belum beroperasi secara komersial. Total aset Entitas Anak masing-masing pada tanggal 31 Maret 2011 dan 31 Desember 2011, terutama merupakan kas pada bank masing-masing sejumlah Rp8,22 miliar dan Rp8,22 miliar, dan merupakan sekitar 0,331% dan 0,327% dari total aset konsolidasi.

c. Penawaran Surat Berharga

Penawaran Umum Perdana Saham Perusahaan

Perusahaan memperoleh Surat Pernyataan Efektif No. S-1422/PM/2002 pada tanggal 28 Juni 2002 dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM-LK) untuk melakukan penawaran umum perdana sebanyak 375 juta saham kepada masyarakat, nilai nominal Rp250 (Rupiah penuh) per saham dengan harga penawaran sebesar Rp1.100 (Rupiah penuh) per saham. Efektif tanggal 16 Juli 2002, saham Perusahaan telah dicatatkan di Bursa Efek Indonesia ("BEI").

Penawaran Obligasi SCTV

SCTV memperoleh Surat Pernyataan Efektif No. S-3213/BL/2007 pada tanggal 29 Juni 2007 dari Ketua BAPEPAM-LK sehubungan dengan penawaran umum obligasi SCTV kedua dengan nama "Obligasi Surya Citra Televisi II Tahun 2007 Dengan Tingkat Bunga Tetap" ("Obligasi II") dengan nilai nominal sebesar Rp575 miliar. Pada tanggal 10 Juli 2007, Obligasi II tersebut telah diterbitkan dalam bentuk Sertifikat Jumbo Obligasi yang didaftarkan atas nama PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI). Obligasi II ini akan jatuh tempo seluruhnya pada tanggal 10 Juli 2012. Seluruh Obligasi II tersebut telah didaftarkan di BEI efektif tanggal 11 Juli 2007 (Catatan 15).

PT SURYA CITRA MEDIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Tidak diaudit)
Periode Tiga Bulan yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Maret 2012 dan 2011
Serta Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2011
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

1. UMUM (lanjutan)

d. Dewan Komisaris, Direksi, Komite Audit dan Karyawan

Susunan dewan komisaris dan direksi Perusahaan pada tanggal 31 Maret 2012 dan 31 Desember 2011 adalah sebagai berikut:

31 Maret 2012			
Dewan Komisaris		Direksi	
HBL Mantiri	- Komisaris Utama	Fofa Sariaatmadja	- Direktur Utama
Glenn M. S. Yusuf	- Komisaris	Grace Wiranata	- Direktur
Segara Utama	- Komisaris Independen	David L Goldstein	- Direktur
Agus Lasmono	- Komisaris Independen		

31 Desember 2011			
Dewan Komisaris		Direksi	
HBL Mantiri	- Komisaris Utama	Fofa Sariaatmadja	- Direktur Utama
Glenn M. S. Yusuf	- Komisaris	Grace Wiranata	- Direktur
Segara Utama	- Komisaris Independen	David L Goldstein	- Direktur
Agus Lasmono	- Komisaris Independen		

Susunan komite audit pada tanggal 31 Maret 2012 dan 31 Desember 2011 adalah sebagai berikut:

31 Maret 2012 dan 31 Desember 2011	
Ketua	: Segara Utama
Anggota	: Emmanuel Bambang Suyitno M. Risanggono Soemaryono

Pembentukan komite audit Perusahaan telah dilakukan sesuai dengan Peraturan BAPEPAM -LK No. IX.1.5.

Gaji dan kompensasi lainnya kepada komisaris dan direksi Perusahaan dan Entitas Anak masing-masing berjumlah Rp15,93 miliar dan Rp12,21 miliar masing-masing untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2012 dan 2011.

Pada tanggal 31 Maret 2012 dan 2011, Perusahaan dan Entitas Anak memiliki masing-masing 1.196 dan 1.205 karyawan (tidak diaudit)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING

Kebijakan akuntansi dan pelaporan yang signifikan yang diterapkan secara konsisten oleh Perusahaan dan Entitas Anak dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2012 dan 2011 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011, adalah sebagai berikut:

a. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasi

Laporan keuangan konsolidasian telah disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia ("SAK"), yang mencakup Pernyataan dan Interpretasi yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia dan Peraturan-Peraturan serta Pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan yang diterbitkan oleh Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan ("BAPEPAM-LK"). Seperti diungkapkan dalam catatan-catatan terkait di bawah ini, beberapa standar akuntansi yang telah direvisi dan diterbitkan, diterapkan efektif tanggal 1 Januari 2011 secara prospektif atau retrospektif.

PT SURYA CITRA MEDIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Tidak diaudit)
Periode Tiga Bulan yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Maret 2012 dan 2011
Serta Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2011
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

a. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasi (lanjutan)

Laporan keuangan konsolidasian disusun sesuai dengan PSAK No. 1 (Revisi 2009), "Penyajian Laporan Keuangan" (diterapkan pada tanggal 1 Januari 2011).

PSAK No. 1 (Revisi 2009) mengatur penyajian laporan keuangan, yaitu antara lain, tujuan pelaporan, komponen laporan keuangan, penyajian secara wajar, materialitas dan agregasi, saling hapus, perbedaan antara aset lancar dan tidak lancar dan liabilitas jangka pendek dan jangka panjang, informasi komparatif, konsistensi penyajian dan memperkenalkan pengungkapan baru, antara lain, sumber estimasi ketidakpastian dan pertimbangan, pengelolaan permodalan, pendapatan komprehensif lainnya, penyimpangan dari standar akuntansi keuangan, dan pernyataan kepatuhan.

Penerapan PSAK No. 1 (Revisi 2009) tersebut memberikan pengaruh yang signifikan bagi penyajian dan pengungkapan terkait dalam laporan keuangan konsolidasian.

Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian konsisten dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anak untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010, kecuali bagi penerapan beberapa SAK yang telah direvisi efektif sejak tanggal 1 Januari 2011 seperti yang telah diungkapkan pada Catatan ini.

Laporan keuangan konsolidasian disusun berdasarkan konsep akrual dan dasar pengukuran dengan menggunakan konsep biaya historis, kecuali untuk akun tertentu yang diukur dengan menggunakan dasar seperti yang disebutkan dalam catatan yang relevan.

Laporan arus kas konsolidasian, menyajikan penerimaan dan pengeluaran kas dan setara kas yang diklasifikasikan ke dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan dengan menggunakan metode langsung.

Efektif tanggal 1 Januari 2011, Perusahaan telah menerapkan PSAK No. 2 (Revisi 2009), "Laporan Arus Kas", yang menggantikan PSAK No. 2 dengan judul yang sama. Penerapan PSAK No. 2 (Revisi 2009) tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian.

Tahun buku Perusahaan adalah 1 Januari - 31 Desember.

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam laporan keuangan konsolidasi adalah Rupiah.

b. Prinsip-prinsip Konsolidasian

Sejak Tanggal 1 Januari 2011

Efektif tanggal 1 Januari 2011, Perusahaan dan Entitas Anak menerapkan secara retrospektif PSAK No. 4 (Revisi 2009), "Laporan Keuangan Konsolidasian dan Laporan Keuangan Tersendiri", kecuali beberapa hal berikut yang diterapkan secara prospektif: (i) rugi entitas anak yang menyebabkan saldo defisit bagi kepentingan nonpengendali ("KNP"); (ii) kehilangan pengendalian pada Entitas Anak; (iii) perubahan kepemilikan pada Entitas Anak yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian; (iv) hak suara potensial dalam menentukan keberadaan pengendalian; dan (v) konsolidasian atas Entitas Anak yang memiliki pembatasan jangka panjang.

PSAK No. 4 (Revisi 2009) mengatur penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian untuk sekelompok entitas yang berada dalam pengendalian suatu entitas induk, dan akuntansi untuk investasi pada Entitas Anak, pengendalian bersama entitas, dan entitas asosiasi ketika laporan keuangan tersendiri disajikan sebagai informasi tambahan.

PT SURYA CITRA MEDIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Tidak diaudit)
Periode Tiga Bulan yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Maret 2012 dan 2011
Serta Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2011
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

b. Prinsip-prinsip Konsolidasian (lanjutan)

Sejak Tanggal 1 Januari 2011 (lanjutan)

Seperti diuraikan pada bagian ini, penerapan PSAK No. 4 (Revisi 2009) tersebut memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pelaporan keuangan termasuk pengungkapan terkait dalam laporan keuangan konsolidasian.

Laporan keuangan konsolidasian meliputi laporan keuangan Entitas Anak seperti yang disebutkan pada Catatan 1b, dimana Perusahaan baik secara langsung atau tidak langsung, memiliki lebih dari 50% kepemilikan saham.

Semua saldo dan transaksi antar perusahaan yang material, termasuk keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi, jika ada, dieliminasi untuk mencerminkan posisi keuangan dan hasil operasi Perusahaan dan Entitas Anak sebagai satu kesatuan usaha.

Entitas-entitas anak dikonsolidasi secara penuh sejak tanggal akuisisi, yaitu tanggal Perusahaan memperoleh pengendalian, sampai dengan tanggal entitas induk kehilangan pengendalian. Pengendalian dianggap ada ketika Perusahaan memiliki secara langsung atau tidak langsung melalui entitas-entitas anak, lebih dari setengah kekuasaan suara entitas.

Rugi entitas anak yang tidak dimiliki secara penuh diatribusikan pada KNP bahkan jika hal ini mengakibatkan KNP mempunyai saldo defisit.

Jika kehilangan pengendalian atas suatu entitas anak, maka Perusahaan dan Entitas Anak:

- menghentikan pengakuan aset (termasuk setiap goodwill) dan liabilitas entitas anak;
- menghentikan pengakuan jumlah tercatat setiap KNP;
- menghentikan pengakuan akumulasi selisih penjabaran, yang dicatat di ekuitas, bila ada;
- mengakui nilai wajar pembayaran yang diterima;
- mengakui setiap sisa investasi pada nilai wajarnya;
- mengakui setiap perbedaan yang dihasilkan sebagai keuntungan atau kerugian dalam laporan laba rugi komprehensif; dan
- mereklasifikasi bagian induk atas komponen yang sebelumnya diakui sebagai pendapatan komprehensif ke laporan laba rugi komprehensif, atau mengalihkan secara langsung ke saldo laba.

KNP mencerminkan bagian atas laba atau rugi dan aset neto dari entitas anak yang tidak dapat diatribusikan secara langsung maupun tidak langsung oleh Perusahaan, yang masing-masing disajikan dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dan dalam ekuitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari bagian yang dapat diatribusikan kepada pemilik Perusahaan.

Sebelum Tanggal 1 Januari 2011

Proporsi bagian kepemilikan pemegang saham minoritas atas aset neto dan laba atau rugi neto entitas anak konsolidasian sebelumnya disajikan sebagai "Hak Minoritas atas Aset Neto Entitas Anak yang Dikonsolidasi" dalam laporan posisi keuangan konsolidasian dan sebagai "Hak Minoritas atas Laba (Rugi) Neto Entitas Anak yang Dikonsolidasi" dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

PT SURYA CITRA MEDIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Tidak diaudit)
Periode Tiga Bulan yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Maret 2012 dan 2011
Serta Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2011
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

b. Prinsip-prinsip Konsolidasian (lanjutan)

Sebelum Tanggal 1 Januari 2011 (lanjutan)

Kerugian yang menjadi bagian KNP pada suatu entitas anak dapat melebihi bagiannya dalam modal disetor. Kelebihan tersebut dan kerugian lebih lanjut yang menjadi bagian pemegang saham minoritas, dibebankan pada Perusahaan sebagai pemegang saham mayoritas, kecuali apabila pemegang saham minoritas memiliki kepentingan jangka panjang lainnya pada entitas anak tersebut atau terdapat kewajiban yang mengikat untuk menutupi kerugian tersebut dan KNP mampu memenuhi kewajibannya.

Apabila pada tahun selanjutnya entitas anak melaporkan laba, maka laba tersebut terlebih dahulu dialokasikan kepada Perusahaan sebagai pemegang saham pengendali sampai seluruh bagian kerugian KNP yang di bebankan pada Perusahaan dapat dipulihkan

c. Kas dan Setara Kas

Kas dan setara kas terdiri dari kas, kas di bank dan deposito berjangka dengan jangka waktu 3 (tiga) bulan atau kurang sejak tanggal penempatan dan tidak dijadikan sebagai jaminan pinjaman serta tanpa pembatasan penggunaan.

d. Cadangan Penurunan Nilai Aset Keuangan

Sebelum 1 Januari 2010, cadangan penurunan nilai ditetapkan berdasarkan hasil penelaahan terhadap kemungkinan tertagihnya masing-masing piutang tersebut pada akhir periode.

Efektif 1 Januari 2010, Perusahaan dan Entitas Anak melakukan cadangan penurunan nilai sesuai dengan PSAK No. 55 (Revisi 2006) (Catatan 2q.i).

e. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi

Efektif tanggal 1 Januari 2011, Perusahaan dan Entitas Anak menerapkan PSAK No. 7 (Revisi 2010), "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi", yang menggantikan PSAK No. 7 (Revisi 1994), "Pengungkapan Pihak-Pihak yang mempunyai Hubungan Istimewa". PSAK revisi ini mensyaratkan pengungkapan hubungan, transaksi dan saldo pihak-pihak berelasi, termasuk komitmen dalam laporan keuangan konsolidasian. Penerapan PSAK yang direvisi tersebut memberikan pengaruh terhadap pengungkapan terkait dalam laporan keuangan konsolidasian.

Suatu pihak dianggap berelasi dengan Perusahaan dan Entitas Anak jika pihak tersebut:

- a. memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas Perusahaan dan Entitas Anak;
- b. memiliki pengaruh signifikan atas Perusahaan dan Entitas Anak;
- c. merupakan personil manajemen kunci Perusahaan dan Entitas Anak atau entitas induk dari Perusahaan;
- d. merupakan anggota dari kelompok usaha yang sama dengan Perusahaan (yang artinya entitas induk, entitas anak dan entitas anak berikutnya terkait satu sama lain);
- e. merupakan entitas asosiasi atau ventura bersama dari Perusahaan dan Entitas Anak (atau entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas yang merupakan anggota dari suatu kelompok usaha dimana Perusahaan dan Entitas Anak merupakan anggotanya);
- f. bersama-sama dengan Perusahaan dan Entitas Anak, merupakan ventura bersama dari suatu pihak ketiga yang sama;

PT SURYA CITRA MEDIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Tidak diaudit)
Periode Tiga Bulan yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Maret 2012 dan 2011
Serta Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2011
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

e. Transaksi dengan Pihak Berelasi (lanjutan)

- g. merupakan ventura bersama dari entitas asosiasi Perusahaan dan Entitas Anak atau entitas asosiasi dari ventura Perusahaan dan Entitas Anak;
- h. merupakan suatu program imbalan pasca kerja yang ditujukan bagi karyawan dari Perusahaan dan Entitas Anak atau entitas yang terkait dengan Perusahaan dan Entitas Anak;
- i. dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a-c di atas); dan
- j. terdapat pengaruh signifikan oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a di atas).

Seluruh transaksi dan saldo yang material dengan pihak berelasi diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang relevan.

f. Persediaan

Persediaan materi program diukur berdasarkan nilai terendah antara nilai buku (biaya perolehan setelah dikurangi amortisasi) dengan nilai realisasi neto. Biaya perolehan persediaan materi program dihitung dengan menggunakan metode identifikasi khusus (*specific identification method*).

Saldo persediaan materi program yang belum diamortisasi namun kontrak penayangannya telah berakhir dibebankan pada tahun kontrak tersebut berakhir. Pada akhir periode, manajemen melakukan penelaahan untuk menentukan adanya indikasi terjadinya penurunan nilai materi program dan melakukan penyesuaian, apabila diperlukan, ke estimasi nilai yang terpulihkan untuk penayangan di masa yang akan datang dan dibebankan sebagai kerugian pada usaha periode berjalan.

g. Biaya Dibayar di Muka

Biaya dibayar di muka termasuk sewa diamortisasi dan dibebankan pada operasi selama masa manfaatnya.

h. Sewa

Perusahaan dan Entitas Anak menerapkan PSAK No. 30 (Revisi 2007) "Sewa" menggantikan PSAK No. 30 (1990) "Akuntansi Sewa Guna Usaha". Berdasarkan PSAK No. 30 (Revisi 2007), penentuan apakah suatu perjanjian merupakan perjanjian sewa atau perjanjian yang mengandung sewa didasarkan atas substansi perjanjian pada tanggal awal sewa dan apakah pemenuhan perjanjian tergantung pada penggunaan suatu aset dan perjanjian tersebut memberikan suatu hak untuk menggunakan aset tersebut.

Menurut PSAK revisi ini, sewa yang mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset, diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan. Selanjutnya, suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa operasi, jika sewa tidak mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset.

Perusahaan dan Entitas Anak sebagai *lessee*

- i) Berdasarkan PSAK No. 30 (Revisi 2007), dalam sewa pembiayaan, Perusahaan dan Entitas Anak mengakui aset dan liabilitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian pada awal masa sewa, sebesar nilai wajar aset sewaan atau sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum, jika nilai kini lebih rendah dari nilai wajar. Pembayaran sewa minimum dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan bagian yang merupakan pelunasan liabilitas sewa. Beban keuangan dialokasikan pada setiap periode selama masa sewa, sehingga menghasilkan tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas. Sewa kontinjen dibebankan pada periode terjadinya. Beban keuangan dicatat sebagai laba rugi.

PT SURYA CITRA MEDIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Tidak diaudit)
Periode Tiga Bulan yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Maret 2012 dan 2011
Serta Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2011
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

h. Sewa (lanjutan)

- ii) Aset sewaan (disajikan sebagai bagian aset tetap) disusutkan selama jangka waktu yang lebih pendek antara umur manfaat aset sewaan dan periode masa sewa, jika tidak ada kepastian yang memadai bahwa Perusahaan dan Entitas Anak akan mendapatkan hak kepemilikan pada akhir masa sewa.
- iii) Dalam sewa operasi, Perusahaan dan Entitas Anak mengakui pembayaran sewa sebagai beban dengan dasar garis lurus (*straight-line basis*) selama masa sewa.

Sewa jangka panjang disajikan dalam akun "Biaya Sewa Dibayar di Muka Jangka Panjang" dalam aset tidak lancar. Bagian lancar dari biaya sewa dibayar di muka jangka panjang disajikan sebagai bagian dari akun "Biaya Dibayar di Muka dan Aset Lancar Lainnya" dalam aset lancar pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

i. Aset Tetap

Aset tetap dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan (kecuali tanah yang tidak disusutkan) dan rugi penurunan nilai. Biaya perolehan termasuk biaya penggantian bagian aset tetap saat biaya tersebut terjadi, jika memenuhi kriteria pengakuan. Selanjutnya, pada saat inspeksi yang signifikan dilakukan, biaya inspeksi itu diakui ke dalam jumlah tercatat (*carrying amount*) aset tetap sebagai suatu penggantian jika memenuhi kriteria pengakuan.

Semua biaya pemeliharaan dan perbaikan yang tidak memenuhi kriteria pengakuan diakui dalam laporan laba rugi pada saat terjadinya.

Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*) berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap sebagai berikut:

	Tahun
Bangunan dan instalasi	5 - 20
Peralatan studio dan penyiaran	2 - 15
Perabot dan peralatan kantor	4 - 5
Kendaraan	4 - 5

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset (dihitung sebagai perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan dan jumlah tercatat dari aset) dimasukkan dalam laporan laba rugi pada tahun aset tersebut dihentikan pengakuannya.

Pada setiap akhir periode buku, nilai residu, umur manfaat dan metode penyusutan di-*review*, dan jika sesuai dengan keadaan, disesuaikan secara prospektif.

Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan dan disajikan sebagai bagian dari aset tetap. Akumulasi biaya perolehan akan direklasifikasi ke akun aset tetap yang bersangkutan pada saat aset yang bersangkutan telah selesai dikerjakan dan siap untuk digunakan.

Biaya yang dikeluarkan sehubungan dengan perolehan atau perpanjangan izin atas tanah ditanggungkan dan disajikan sebagai biaya ditanggungkan dalam akun "Aset Lain-lain" pada laporan posisi keuangan konsolidasian dan diamortisasi sepanjang periode hak atas tanah atau umur ekonomis tanah, mana yang lebih pendek.

PT SURYA CITRA MEDIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Tidak diaudit)
Periode Tiga Bulan yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Maret 2012 dan 2011
Serta Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2011
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

i. Aset Tetap (lanjutan)

Perusahaan dan Entitas Anak melakukan penelaahan untuk menentukan adanya indikasi peristiwa atau perubahan kondisi yang mengindikasikan penurunan nilai aset pada setiap tanggal pelaporan. Apabila kondisi tersebut terjadi, Perusahaan dan Entitas Anak diharuskan untuk menentukan taksiran jumlah yang dapat diperoleh kembali (*recoverable amount*) atas semua asetnya dan mengakuinya sebagai kerugian dalam laporan laba rugi konsolidasian periode berjalan.

j. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Efektif tanggal 1 Januari 2011, Perusahaan dan Entitas Anak menerapkan secara prospektif PSAK No. 48 (Revisi 2009), "Penurunan Nilai Aset", termasuk *goodwill* dan aset yang berasal dari kombinasi bisnis sebelum tanggal 1 Januari 2011.

PSAK No. 48 (Revisi 2009) menetapkan prosedur-prosedur yang diterapkan entitas agar aset dicatat tidak melebihi jumlah terpulihkannya. Suatu aset dicatat melebihi jumlah terpulihkannya jika total tersebut melebihi jumlah yang akan dipulihkan melalui penggunaan atau penjualan aset. Pada kasus demikian, aset mengalami penurunan nilai dan pernyataan ini mensyaratkan entitas mengakui rugi penurunan nilai. PSAK yang direvisi ini juga menentukan kapan entitas membalik suatu rugi penurunan nilai dan pengungkapan yang diperlukan.

Pada setiap akhir periode pelaporan, Perusahaan dan Entitas Anak menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat pengujian penurunan nilai aset (yaitu aset tidak berwujud dengan umur manfaat tidak terbatas, aset tidak berwujud yang belum dapat digunakan, atau *goodwill* yang diperoleh dalam suatu kombinasi bisnis) diperlukan, maka Perusahaan dan Entitas Anak membuat estimasi formal jumlah terpulihkan aset tersebut.

Jumlah terpulihkan yang ditentukan untuk aset individual adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset atau UPK dikurangi biaya untuk menjual dengan nilai pakainya, kecuali aset tersebut tidak menghasilkan arus kas masuk yang sebagian besar independen dari aset atau kelompok aset lain. Jika nilai tercatat aset lebih besar daripada nilai terpulihkannya, maka aset tersebut dipertimbangkan mengalami penurunan nilai dan nilai tercatat aset diturunkan nilai menjadi sebesar nilai terpulihkannya. Rugi penurunan nilai dari operasi yang berkelanjutan diakui pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian sebagai biaya "Rugi Penurunan Nilai". Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan neto didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset.

Dalam menentukan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, digunakan harga penawaran pasar terakhir, jika tersedia. Jika tidak terdapat transaksi tersebut, Perusahaan dan Entitas Anak menggunakan model penilaian yang sesuai untuk menentukan nilai wajar aset. Perhitungan-perhitungan ini dikuatkan oleh penilaian berganda atau indikator nilai wajar yang tersedia.

Penilaian dilakukan pada setiap akhir periode pelaporan apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk aset selain *goodwill* mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Jika indikasi dimaksud ditemukan, maka entitas mengestimasi jumlah terpulihkan aset tersebut. Kerugian penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk aset selain *goodwill* dibalik hanya jika terdapat perubahan asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan aset tersebut sejak rugi penurunan nilai terakhir diakui. Dalam hal ini, jumlah tercatat aset dinaikkan ke jumlah terpulihkannya. Pembalikan tersebut dibatasi sehingga jumlah tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun jumlah tercatat, setelah dikurangi penyusutan, seandainya tidak ada rugi penurunan nilai yang telah diakui untuk aset tersebut pada tahun sebelumnya.

PT SURYA CITRA MEDIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Tidak diaudit)
Periode Tiga Bulan yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Maret 2012 dan 2011
Serta Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2011
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

j. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan (lanjutan)

Pembalikan rugi penurunan nilai diakui sebagai laba rugi. Setelah pembalikan tersebut, penyusutan aset tersebut disesuaikan di periode mendatang untuk mengalokasikan jumlah tercatat aset yang direvisi, dikurangi nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

Goodwill hanya diuji untuk menentukan adanya penurunan nilai pada setiap akhir periode pelaporan dan ketika terdapat suatu indikasi bahwa nilai tercatatnya mengalami penurunan nilai. Penurunan nilai bagi *goodwill* ditetapkan dengan menentukan jumlah tercatat tiap UPK (atau kelompok UPK) dimana *goodwill* terkait. Jika jumlah terpulihkan UPK kurang dari jumlah tercatatnya, maka rugi penurunan nilai diakui. Rugi penurunan nilai atas *goodwill* tidak dapat dibalik pada periode berikutnya.

k. Biaya Emisi Efek

Biaya-biaya yang terjadi sehubungan dengan penawaran umum saham Perusahaan kepada masyarakat dicatat sebagai pengurang dari akun "Tambah Modal Disetor".

l. Biaya Perangkat Lunak

Biaya sehubungan dengan pengadaan perangkat lunak, ditangguhkan dan diamortisasi selama 10 (sepuluh) tahun. Biaya yang ditangguhkan tersebut disajikan sebagai bagian dari akun "Aset Lain-lain" dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

m. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing

Transaksi dalam mata uang asing dicatat dalam Rupiah berdasarkan kurs yang berlaku pada saat transaksi dilakukan. Pada tanggal akhir periode pelaporan, aset dan liabilitas dalam mata uang asing disesuaikan ke dalam Rupiah untuk mencerminkan kurs terakhir atas mata uang asing yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia pada periode tersebut. Laba atau rugi kurs yang terjadi dikreditkan atau dibebankan pada operasi periode berjalan.

Pada tanggal 31 Maret 2012 dan 31 Desember 2011, kurs yang digunakan adalah sebagai berikut:

	<u>31 Maret 2012</u>	<u>31 Desember 2011</u>
\$AS 1	9.810,00	9.068,00
Euro 1	12.258,97	11.738,99
SGD 1	7.308,63	6.974,33
AUD 1	9.555,48	9.202,68
GBP 1	14.670,11	13.969,27
JPY 1	111,76	116,80

Kurs yang digunakan dihitung berdasarkan rata-rata kurs beli dan jual uang kertas dan/atau kurs tukar transaksi yang terakhir yang diterbitkan oleh Bank Indonesia masing-masing pada tanggal-tanggal 31 Maret 2012 dan 31 Desember 2011.

n. Kompensasi Berbasis Saham

Perusahaan menerapkan PSAK No. 53, "Akuntansi Kompensasi Berbasis Saham" yang mengatur perlakuan akuntansi untuk nilai wajar opsi pemilikan saham yang diberikan kepada karyawan dan instrumen ekuitas sejenis lainnya. Beban kompensasi diakui selama periode pengakuan hak kompensasi (*vesting period*) berdasarkan nilai wajar opsi saham pada tanggal pemberian (*grant date*).

PT SURYA CITRA MEDIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Tidak diaudit)
Periode Tiga Bulan yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Maret 2012 dan 2011
Serta Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2011
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

o. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Efektif tanggal 1 Januari 2011, Perusahaan dan Entitas Anak menerapkan PSAK No. 23 (Revisi 2010), "Pendapatan". PSAK revisi ini mengidentifikasi terpenuhinya kriteria pengakuan pendapatan, sehingga pendapatan dapat diakui, dan mengatur perlakuan akuntansi atas pendapatan yang timbul dari transaksi dan kejadian tertentu, serta memberikan panduan praktis dalam penerapan kriteria mengenai pengakuan pendapatan. Penerapan PSAK yang direvisi tersebut tidak memberikan pengaruh yang berarti terhadap laporan keuangan konsolidasian.

Pendapatan dari iklan televisi diakui pada saat iklan yang bersangkutan ditayangkan. Uang muka yang diterima dari pelanggan dicatat sebagai bagian dari akun "Uang Muka".

Biaya dan beban diakui pada saat terjadinya.

p. Liabilitas Imbalan Kerja Karyawan

Perusahaan dan Entitas Anak menerapkan PSAK No. 24 (Revisi 2004), "Akuntansi Imbalan Kerja" untuk mengakui liabilitas imbalan kerja karyawan berdasarkan peraturan Perusahaan dan Entitas Anak dan sesuai dengan Undang-undang No. 13/2003 tanggal 25 Maret 2003. Dalam PSAK ini, nilai kini kewajiban imbalan pasti, beban jasa kini dan beban jasa lalu ditentukan dengan menggunakan metode penilaian "*Projected Unit Credit*".

Keuntungan dan kerugian aktuarial diakui sebagai pendapatan atau beban jika akumulasi neto keuntungan dan kerugian aktuaris yang belum diakui pada saat akhir periode pelaporan sebelumnya melebihi 10% dari nilai kini kewajiban imbalan pasti atau nilai wajar aset program pada tanggal tersebut. Keuntungan dan kerugian aktuarial yang melebihi 10% koridor diakui dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan perkiraan rata-rata sisa masa kerja karyawan. Biaya jasa lalu yang timbul pada saat program imbalan pasti diperkenalkan pertama kali atau terjadi atau perubahan-perubahan dalam liabilitas imbalan kerja program yang sudah ada diamortisasi sampai imbalan tersebut telah menjadi hak karyawan.

q. Instrumen Keuangan

Efektif tanggal 1 Januari 2010, Perusahaan dan Entitas Anak telah menerapkan PSAK 50 (Revisi 2006), "Instrumen Keuangan: Penyajian dan Pengungkapan", dan PSAK 55 (Revisi 2006), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran", yang menggantikan PSAK 50, "Akuntansi Investasi Efek Tertentu" dan PSAK 55 (Revisi 1999), "Akuntansi Instrumen Derivatif dan Aktivitas Lindung Nilai".

PSAK 50 (Revisi 2006), berisi persyaratan penyajian dari instrumen keuangan dan mengidentifikasi informasi yang harus diungkapkan. Persyaratan pengungkapan berlaku terhadap klasifikasi instrumen keuangan, dari perspektif penerbit, dalam aset keuangan, kewajiban keuangan dan instrumen ekuitas; pengklasifikasian yang terkait dengan suku bunga, dividen, kerugian dan keuntungan; dan keadaan dimana aset keuangan dan kewajiban keuangan akan saling hapus. PSAK ini mensyaratkan pengungkapan, antara lain, informasi mengenai faktor yang mempengaruhi jumlah, waktu dan tingkat kepastian arus kas masa datang suatu entitas yang terkait dengan instrumen keuangan dan kebijakan akuntansi yang diterapkan untuk instrumen tersebut.

PSAK 55 (Revisi 2006) mengatur prinsip-prinsip pengakuan dan pengukuran aset keuangan, kewajiban keuangan dan beberapa kontrak pembelian atau penjualan items non-keuangan. PSAK ini, antara lain, menyediakan definisi dan karakteristik derivatif, kategori instrumen keuangan, pengakuan dan pengukuran, akuntansi lindung nilai dan penetapan hubungan lindung nilai.

PT SURYA CITRA MEDIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Tidak diaudit)
Periode Tiga Bulan yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Maret 2012 dan 2011
Serta Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2011
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

q. Instrumen Keuangan (lanjutan)

i) Asset Keuangan

Pengakuan Awal

Aset keuangan dalam lingkup PSAK 55 (Revisi 2006) diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang dinilai pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, pinjaman yang diberikan dan piutang, investasi dimiliki hingga jatuh tempo, atau aset keuangan tersedia untuk dijual, mana yang sesuai. Perusahaan dan Entitas Anak menentukan klasifikasi aset keuangan tersebut pada pengakuan awal dan, jika diperbolehkan dan diperlukan, mengevaluasi kembali pengklasifikasian aset tersebut pada setiap akhir periode keuangan.

Pada saat pengakuan awal, aset keuangan diukur pada nilai wajarnya, ditambah, dalam hal aset keuangan tidak diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan atau penerbitan aset keuangan tersebut.

Seluruh pembelian dan penjualan yang lazim pada aset keuangan diakui atau dihentikan pengakuannya pada tanggal perdagangan seperti contohnya tanggal pada saat Perusahaan dan Entitas Anak berkomitmen untuk membeli atau menjual aset. Pembelian atau penjualan yang lazim adalah pembelian atau penjualan aset yang mensyaratkan penyerahan aset dalam kurun waktu yang umumnya ditetapkan dengan peraturan atau kebiasaan yang berlaku di pasar.

Kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain, piutang pihak berelasi dan investasi pada entitas asosiasi termasuk dalam kategori pinjaman yang diberikan dan piutang.

Pengukuran setelah pengakuan awal

Pengukuran setelah pengakuan awal dari aset keuangan tergantung pada klasifikasi sebagai berikut:

- Aset keuangan yang dinilai pada nilai wajar melalui laba atau rugi

Aset keuangan yang dinilai pada nilai wajar melalui laba atau rugi meliputi aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan dan aset keuangan yang pada saat pengakuan awalnya telah ditetapkan untuk dinilai pada nilai wajar melalui laba atau rugi.

Aset keuangan diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan jika diperoleh atau dimiliki untuk tujuan dijual dalam waktu dekat. Aset derivatif juga diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan kecuali derivatif yang ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai. Aset keuangan yang dinilai pada nilai wajar melalui laba atau rugi dicatat dalam laporan posisi keuangan konsolidasi pada nilai wajar dengan laba atau rugi diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Penilaian kembali hanya timbul jika terdapat perubahan kontrak yang secara signifikan mengubah arus kas yang dipersyaratkan oleh kontrak.

Perusahaan dan Entitas Anak tidak mempunyai aset keuangan yang dinilai pada nilai wajar melalui laba atau rugi pada tanggal 31 Maret 2012 dan 31 Desember 2011.

PT SURYA CITRA MEDIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Tidak diaudit)
Periode Tiga Bulan yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Maret 2012 dan 2011
Serta Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2011
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

q. Instrumen Keuangan (lanjutan)

i) Asset Keuangan (lanjutan)

Pengukuran setelah pengakuan awal (lanjutan)

- Pinjaman yang diberikan dan piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif. Setelah pengakuan awal, aset keuangan tersebut dicatat pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode tingkat bunga efektif. Keuntungan dan kerugian diakui pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasi ketika pinjaman yang diberikan dan piutang tersebut dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, demikian juga melalui proses amortisasi.

Kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain dan piutang hubungan istimewa Perusahaan dan Entitas Anak termasuk dalam kategori ini.

- Investasi dimiliki hingga jatuh tempo

Aset keuangan non derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan diklasifikasi sebagai investasi dimiliki hingga jatuh tempo jika Perusahaan dan Entitas Anak mempunyai maksud dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga jatuh tempo.

Setelah pengukuran awal, investasi dalam kelompok dimiliki hingga jatuh tempo diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif di masa yang akan datang selama perkiraan umur aset keuangan menjadi nilai tercatatnya. Metode ini menggunakan suku bunga efektif untuk mendiskonto penerimaan kas. Laba atau rugi diakui pada laporan laba rugi konsolidasi ketika investasi dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, serta melalui proses amortisasi.

Perusahaan dan Entitas Anak tidak mempunyai investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo pada tanggal 31 Maret 2012 dan 31 Desember 2011.

- Aset keuangan tersedia untuk dijual

Aset keuangan tersedia untuk dijual adalah aset keuangan non derivatif yang ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual atau yang tidak diklasifikasikan ke dalam tiga kategori sebelumnya. Setelah pengukuran awal, aset keuangan tersedia untuk dijual diukur pada nilai wajar dengan laba atau rugi yang belum direalisasi diakui dalam ekuitas sampai investasi tersebut dihentikan pengakuannya. Pada saat itu, laba atau rugi kumulatif yang sebelumnya diakui dalam ekuitas harus direklasifikasi ke dalam laba atau rugi sebagai penyesuaian reklasifikasi.

Investasi yang diklasifikasi sebagai aset keuangan tersedia untuk dijual adalah sebagai berikut:

- Investasi pada saham yang tidak tersedia nilai wajarnya dengan kepemilikan kurang dari 20% dan investasi jangka panjang lainnya dicatat pada biaya perolehannya.
- Investasi dalam modal saham yang tersedia nilai wajarnya dengan kepemilikan kurang dari 20% dicatat pada nilai wajar.

PT SURYA CITRA MEDIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Tidak diaudit)
Periode Tiga Bulan yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Maret 2012 dan 2011
Serta Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2011
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

q. Instrumen Keuangan (lanjutan)

i) Aset Keuangan (lanjutan)

Pengukuran setelah pengakuan awal (lanjutan)

- Aset keuangan tersedia untuk dijual (lanjutan)

Entitas Anak tidak mempunyai investasi jangka panjang yang dikelompokkan sebagai tersedia untuk dijual pada tanggal 31 Maret 2012 dan 31 Desember 2011.

Penghentian pengakuan

Penghentian pengakuan atas suatu aset keuangan (atau, apabila dapat diterapkan untuk bagian dari aset keuangan atau bagian dari kelompok aset keuangan sejenis) terjadi bila: (1) hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir; atau (2) Perusahaan dan Entitas Anak memindahkan hak untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut atau menanggung kewajiban untuk membayar arus kas yang diterima tersebut tanpa penundaan yang signifikan kepada pihak ketiga melalui suatu kesepakatan penyerahan dan salah satu diantara (a) Perusahaan dan Entitas Anak secara substansial memindahkan seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, atau (b) Perusahaan dan Entitas Anak secara substansial tidak memindahkan dan tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, namun telah memindahkan pengendalian atas aset tersebut.

Penurunan nilai aset keuangan

Setiap tanggal laporan posisi keuangan, Perusahaan dan Entitas Anak mengevaluasi apakah terdapat bukti yang obyektif bahwa aset keuangan mengalami penurunan nilai. Untuk menentukan adanya bukti obyektif bahwa kerugian penurunan nilai aset keuangan telah terjadi, Perusahaan dan Entitas Anak mempertimbangkan faktor-faktor seperti probabilitas kebangkrutan atau kesulitan keuangan yang signifikan dari debitur dan gagal bayar atau keterlambatan pembayaran yang signifikan.

Untuk aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi, jika terdapat bukti obyektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi, jumlah kerugian tersebut diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa datang (tidak termasuk ekspektasi kerugian kredit masa datang yang belum terjadi). Nilai kini estimasi arus kas masa datang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut. Nilai tercatat aset keuangan tersebut dikurangi melalui penggunaan cadangan penurunan nilai. Jumlah kerugian yang terjadi diakui pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Pinjaman yang diberikan dan piutang beserta dengan cadangan terkait dihapuskan jika tidak terdapat kemungkinan yang realistis atas pemulihan di masa mendatang. Jika, pada tahun berikutnya, nilai estimasi kerugian penurunan nilai aset keuangan bertambah atau berkurang karena peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui, maka kerugian penurunan nilai yang diakui sebelumnya bertambah atau berkurang dengan menyesuaikan pos cadangan penurunan nilai. Jika di masa mendatang penghapusan tersebut dapat dipulihkan, jumlah pemulihan tersebut diakui pada laba atau rugi.

PT SURYA CITRA MEDIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Tidak diaudit)
Periode Tiga Bulan yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Maret 2012 dan 2011
Serta Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2011
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

q. Instrumen Keuangan (lanjutan)

ii) Liabilitas Keuangan

Pengakuan Awal

Liabilitas keuangan dalam ruang lingkup PSAK No. 55 diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba atau rugi, utang dan pinjaman atau derivatif yang telah ditetapkan untuk tujuan lindung nilai yang efektif, jika sesuai. Perusahaan dan Entitas Anak menentukan klasifikasi liabilitas keuangan pada saat pengakuan awal.

Liabilitas keuangan diukur pada nilai wajarnya dan dalam hal utang dan pinjaman, termasuk biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Liabilitas keuangan Perusahaan dan Entitas Anak meliputi utang usaha, utang lain-lain, biaya masih harus dibayar, utang hubungan istimewa dan utang obligasi, termasuk dalam kategori utang dan pinjaman.

Pengukuran setelah pengakuan awal

Pengukuran liabilitas keuangan bergantung pada klasifikasi sebagai berikut:

- **Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba atau rugi**

Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba atau rugi mencakup liabilitas keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan dan liabilitas keuangan yang pada saat pengakuan awalnya, telah ditetapkan, diukur pada nilai wajar melalui laba atau rugi.

Liabilitas keuangan diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan jika diperoleh atau dimiliki untuk tujuan dijual dalam waktu dekat. Liabilitas derivatif juga diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan kecuali derivatif yang ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai yang efektif.

Laba atau rugi atas kewajiban dalam kelompok diperdagangkan harus diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.
- **Utang dan Pinjaman**

Setelah pengakuan awal, utang dan pinjaman yang dikenakan bunga diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Laba atau rugi harus diakui dalam laporan laba rugi konsolidasi ketika kewajiban tersebut dihentikan pengakuannya serta melalui proses amortisasinya.

Penghentian pengakuan

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya ketika kewajiban yang ditetapkan dalam kontrak dihentikan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

Ketika liabilitas keuangan awal digantikan dengan liabilitas keuangan lain dari pemberi pinjaman yang sama dengan ketentuan yang berbeda secara substansial, atau modifikasi secara substansial atas liabilitas keuangan yang saat ini ada, maka pertukaran atau modifikasi tersebut dicatat sebagai penghapusan liabilitas keuangan awal dan pengakuan liabilitas keuangan baru dan selisih antara nilai tercatat liabilitas keuangan tersebut diakui dalam laba atau rugi.

PT SURYA CITRA MEDIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Tidak diaudit)
Periode Tiga Bulan yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Maret 2012 dan 2011
Serta Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2011
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

q. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Nilai Wajar Instrumen Keuangan

Nilai wajar instrumen keuangan yang secara aktif diperdagangkan di pasar keuangan ditentukan dengan mengacu pada kuotasi harga pasar yang berlaku pada penutupan pasar pada akhir periode pelaporan. Untuk instrumen keuangan yang tidak diperdagangkan di pasar aktif, nilai wajar ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian tersebut meliputi penggunaan transaksi pasar terkini yang dilakukan secara wajar (*arm's-length market transactions*), referensi atas nilai wajar terkini dari instrumen lain yang secara substantial sama, analisis arus kas yang didiskonto, atau model penilaian lainnya.

Saling Hapus dari Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan kewajiban keuangan saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasi jika, dan hanya jika, entitas saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui dan berniat untuk menyelesaikan secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan kewajibannya secara simultan.

Biaya Perolehan yang diamortisasi dari instrument keuangan

Biaya perolehan yang diamortisasi diukur dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi cadangan penurunan nilai dan pembayaran atau pengurangan pokok. Perhitungan ini mencakup seluruh premi atau diskonto pada saat akuisisi dan mencakup biaya transaksi serta fee yang merupakan bagian tak terpisahkan dari suku bunga efektif.

r. Pajak Penghasilan

Beban pajak periode berjalan dihitung berdasarkan taksiran penghasilan kena pajak periode berjalan. Aset dan kewajiban pajak tangguhan diakui atas beda temporer antara dasar komersial dan pajak atas aset dan kewajiban pada setiap tanggal pelaporan. Manfaat pajak masa mendatang, seperti rugi fiskal yang dapat dikompensasi, diakui apabila kemungkinan besar jumlah manfaat pajak pada masa mendatang tersebut dapat direalisasikan.

Pajak tangguhan dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau secara substansial telah berlaku pada tanggal laporan posisi keuangan. Perubahan nilai tercatat aset dan kewajiban pajak tangguhan yang disebabkan oleh perubahan tarif pajak dibebankan pada periode berjalan. Aset dan kewajiban pajak tangguhan disajikan dalam jumlah bersih pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

Perubahan terhadap kewajiban perpajakan dicatat pada saat hasil ketetapan diterima atau apabila Perusahaan dan Entitas Anak mengajukan keberatan, pada saat keputusan atas keberatan tersebut ditentukan.

s. Laba per Saham Dasar

Sesuai dengan PSAK No. 56, "Laba per Saham", laba neto per saham dasar dihitung berdasarkan rata-rata tertimbang total saham yang beredar selama tahun yang bersangkutan.

Laba neto per saham dasar dihitung dengan membagi laba neto konsolidasian dengan total rata-rata tertimbang saham yang beredar tahun yang bersangkutan, yaitu 1.933.350.164 saham dan 1.920.496.530 saham masing-masing untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2012 dan 2011.

PT SURYA CITRA MEDIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Tidak diaudit)
Periode Tiga Bulan yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Maret 2012 dan 2011
Serta Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2011
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

s. Laba Neto per Saham Dasar (lanjutan)

Laba per saham dilusian dihitung dengan membagi laba neto yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada masing-masing tahun yang bersangkutan setelah mempertimbangkan pengaruh semua saham yang berpotensi dilutif yang timbul dari pemberian waran karyawan pada tanggal 11 Mei 2007 dan 2006. Jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar atas dasar dilusi setara dengan 1.948.488.606 saham dan 1.947.069.186 saham masing-masing untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2012 dan 2011 (Catatan 25).

t. Provisi

Efektif tanggal 1 Januari 2011, Perusahaan dan Entitas Anak menerapkan PSAK No. 57 (Revisi 2009), "Provisi, Liabilitas Kontijensi, dan Aset Kontijensi". PSAK revisi ini diterapkan secara prospektif dan menetapkan pengakuan dan pengukuran liabilitas diestimasi, liabilitas kontijensi dan aset kontijensi serta untuk memastikan informasi memadai telah diungkapkan dalam Catatan atas laporan keuangan untuk memungkinkan para pengguna memahami sifat, waktu, dan total yang terkait dengan informasi tersebut. Tidak terdapat dampak signifikan atas penerapan PSAK yang direvisi tersebut terhadap laporan keuangan konsolidasian.

Provisi diakui jika Perusahaan dan Entitas Anak memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) jika, sebagai akibat peristiwa masa lalu, besar kemungkinan penyelesaian kewajiban tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi dan total kewajiban tersebut dapat diestimasi secara andal.

Provisi ditelaah pada setiap akhir periode pelaporan dan disesuaikan untuk mencerminkan estimasi terbaik yang paling kini. Jika arus keluar sumber daya untuk menyelesaikan kewajiban kemungkinan besar tidak terjadi, maka provisi dibatalkan.

u. Penerapan standar akuntansi lainnya yang telah direvisi

Selain standar akuntansi yang telah direvisi yang telah disebutkan sebelumnya pada tanggal 1 Januari 2011, Perusahaan dan Entitas Anak juga menerapkan standar akuntansi yang telah direvisi berikut, yang dianggap relevan terhadap laporan keuangan konsolidasian namun tidak menimbulkan dampak yang signifikan kecuali bagi pengungkapan terkait:

- PSAK No. 8 (Revisi 2009), "Peristiwa Setelah Periode Pelaporan"
- PSAK No. 25 (Revisi 2009), "Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi, dan Kesalahan"

v. Sumber Estimasi Ketidakpastian

Pertimbangan

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anak mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi total yang dilaporkan dari pendapatan, beban, aset dan liabilitas, dan pengungkapan atas liabilitas kontijensi, pada akhir periode pelaporan. Ketidakpastian mengenai asumsi dan estimasi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya.

Pertimbangan berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan dan Entitas Anak yang memiliki pengaruh paling signifikan atas total yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian:

PT SURYA CITRA MEDIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Tidak diaudit)
Periode Tiga Bulan yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Maret 2012 dan 2011
Serta Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2011
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

v. Sumber Estimasi Ketidakpastian (lanjutan)

Klasifikasi Aset dan Liabilitas Keuangan

Perusahaan dan Entitas Anak menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan bila definisi yang ditetapkan PSAK No. 55 (Revisi 2006) dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Perusahaan dan Entitas Anak seperti diungkapkan pada Catatan 2q

Alokasi Harga Beli dan Penurunan Nilai Goodwill

Akuntansi akuisisi mensyaratkan penggunaan estimasi akuntansi secara ekstensif dalam mengalokasikan harga beli kepada nilai pasar wajar aset dan liabilitas yang diakuisisi, termasuk aset tak berwujud. Akuisisi bisnis tertentu oleh Perusahaan dan Entitas Anak menimbulkan goodwill. Sesuai PSAK No. 22 (Revisi 2009), "Kombinasi Bisnis", *goodwill* tidak diamortisasi dan diuji bagi penurunan nilai setiap akhir periode pelaporan. Berdasarkan pengujian terhadap *goodwill*, Manajemen menurunkan nilai *goodwill* sebesar Rp1.943.745 dan dicatat sebagai bagian dari "Beban (Penghasilan) Lain-lain – Lain-lain" dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011.

Uji penurunan nilai dilakukan apabila terdapat indikasi penurunan nilai. Dalam hal ini, goodwill diuji untuk penurunan nilai setiap akhir periode pelaporan dan jika terdapat indikasi penurunan nilai. Manajemen harus menggunakan pertimbangan dalam mengestimasi nilai terpulihkan dan menentukan adanya indikasi penurunan nilai.

Cadangan Penurunan Nilai Piutang Usaha

Perusahaan dan Entitas Anak mengevaluasi akun tertentu jika terdapat informasi bahwa pelanggan yang bersangkutan tidak dapat memenuhi liabilitas keuangannya. Dalam hal tersebut, Perusahaan dan Entitas Anak mempertimbangkan, berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas pada, jangka waktu hubungan dengan pelanggan dan status kredit dari pelanggan berdasarkan catatan kredit dari pihak ketiga dan faktor pasar yang telah diketahui, untuk mencatat provisi spesifik atas total piutang pelanggan guna mengurangi total piutang yang diharapkan dapat diterima oleh Perusahaan dan Entitas Anak. Provisi spesifik ini dievaluasi kembali dan disesuaikan jika tambahan informasi yang diterima mempengaruhi total cadangan untuk piutang usaha. Nilai tercatat dari piutang usaha Perusahaan dan Entitas Anak sebelum cadangan untuk penurunan nilai berjumlah Rp537.825.434 pada tanggal 31 Maret 2012 dan Rp601.602.975 pada tanggal 31 Desember 2011. Penjelasan lebih lanjut diungkapkan dalam Catatan 4.

Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tahun/periode berikutnya diungkapkan di bawah ini. Perusahaan dan Entitas Anak mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan konsolidasian disusun.

Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi di luar kendali Perusahaan dan Entitas Anak. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

PT SURYA CITRA MEDIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Tidak diaudit)
Periode Tiga Bulan yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Maret 2012 dan 2011
Serta Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2011
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

v. Sumber Estimasi Ketidakpastian (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Imbalan Kerja

Penentuan liabilitas imbalan kerja Perusahaan dan Entitas Anak bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dan Manajemen Perusahaan dan Entitas Anak dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian. Hasil aktual yang berbeda dari asumsi yang ditetapkan Perusahaan dan Entitas Anak yang memiliki pengaruh lebih dari 10% liabilitas imbalan kerja pasti, ditanggungkan dan diamortisasi secara garis lurus selama rata-rata sisa masa kerja karyawan. Sementara Perusahaan dan Entitas Anak berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Perusahaan dan Entitas Anak dapat mempengaruhi secara material liabilitas diestimasi atas imbalan kerja yang masing-masing berjumlah Rp36.340.072 pada tanggal 31 Maret 2012 dan Rp35.193.620 pada tanggal 31 Desember 2011. Penjelasan lebih lanjut diungkapkan dalam Catatan 22.

Penyusutan Asset Tetap

Biaya perolehan aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap antara 2 sampai dengan 20 tahun. Ini adalah umur yang secara umum diharapkan dalam industri di mana Perusahaan dan Entitas Anak menjalankan bisnisnya. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi. Nilai tercatat aset tetap neto Perusahaan dan Entitas Anak masing-masing berjumlah Rp319.168.168 pada tanggal 31 Maret 2012 dan Rp328.681.442 pada tanggal 31 Desember 2011. Penjelasan lebih lanjut diungkapkan dalam Catatan 7.

Pajak Penghasilan

Perusahaan dan Entitas Anak mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan. Nilai tercatat bersih liabilitas pajak penghasilan badan Perusahaan dan Entitas Anak masing-masing berjumlah Rp4.810.009 pada tanggal 31 Maret 2012 dan Rp4.810.009 pada tanggal 31 Desember 2011. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 14.

Aset Pajak Tangguhan

Estimasi signifikan oleh manajemen disyaratkan dalam menentukan total aset pajak tangguhan yang dapat diakui, berdasarkan saat penggunaan dan tingkat penghasilan kena pajak dan strategi perencanaan pajak masa depan.

Amortisasi Persediaan Program

Persediaan materi program diamortisasi sebagai berikut: (i) untuk program film, FTV, sinetron dan mini seri dengan berdasarkan persentase tertentu atas jumlah penayangan sebagaimana ditentukan dalam perjanjian, umumnya sebanyak dua kali penayangan, (ii) untuk program produksi sendiri, infotainment, berita, olah raga dan program talk show diamortisasi sepenuhnya pada saat penayangan awal.

PT SURYA CITRA MEDIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Tidak diaudit)
Periode Tiga Bulan yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Maret 2012 dan 2011
Serta Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2011
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

3. KAS DAN SETARA KAS

Kas dan setara kas terdiri dari:

	<u>31 Maret 2012</u>	<u>31 Desember 2011</u>
Kas	615.899	536.188
Bank		
Rupiah		
Citibank N.A. Indonesia	79.133.597	43.563.382
PT Bank Mandiri Tbk.	10.126.824	11.454.307
PT Bank Permata Tbk.	4.546.528	3.842.348
PT Bank Central Asia Tbk.	39.433	39.473
PT Bank Mega Syariah Indonesia	3.459	503.237
Lain-lain		
Mata uang asing		
PT Bank Mandiri Tbk. (AS\$276.739 pada tanggal 31 Maret 2012 dan AS\$680.000 pada tanggal 31 Desember 2011)	2.540.463	6.166.248
Citibank N.A. Indonesia (AS\$55.045 pada tanggal 31 Maret 2012 dan AS\$125.915 pada tanggal 31 Desember 2011)	505.309	1.141.801
Citibank N.A. Indonesia (EUR9.372 pada tanggal 31 Maret 2012)	114.893	-
Jumlah kas dan bank	<u>97.626.405</u>	<u>67.246.984</u>
Setara Kas		
Deposito berjangka		
Rupiah		
PT Bank BRI Syariah	257.500.000	200.500.000
PT Bank Tabungan Pensiun Nasional Tbk	255.403.835	185.403.836
PT Bank Mega Syariah Indonesia	212.000.000	115.000.000
PT Bank Mega Tbk	-	28.500.000
PT Bank Permata Tbk	-	75.000.000
PT Bank Pan Indonesia Tbk	-	15.000.000
Mata uang asing		
PT Bank Permata Tbk (AS\$2.933.056 pada tanggal 31 Maret 2012 dan AS\$3.315.610 pada tanggal 31 Desember 2011)	26.925.453	30.065.952
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (AS\$501.612 pada tanggal 31 Maret 2012)	4.604.800	-
Jumlah setara kas	<u>756.434.088</u>	<u>649.469.788</u>
Jumlah Kas dan Setara Kas	<u>854.060.493</u>	<u>716.716.772</u>

PT SURYA CITRA MEDIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Tidak diaudit)
Periode Tiga Bulan yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Maret 2012 dan 2011
Serta Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2011
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

3. KAS DAN SETARA KAS (lanjutan)

Pada tanggal 31 Maret 2012 dan 31 Desember 2011 tidak ada penempatan kas dan setara kas pada pihak hubungan istimewa.

Suku bunga tahunan untuk deposito berjangka adalah sebagai berikut:

	<u>31 Maret 2012</u>	<u>31 Desember 2011</u>
Rupiah	6,00% - 8,75%	6,75% - 9,00%
Dollar AS	2,15% - 3,00%	1,75% - 3,00%

4. PIUTANG USAHA

Piutang usaha terdiri dari:

	<u>31 Maret 2012</u>	<u>31 Desember 2011</u>
Rupiah		
Pihak ketiga		
PT Wira Pamungkas Pariwara	157.165.917	147.848.521
PT Bintang Multi Mediathama	51.837.670	49.042.583
PT Dwisapta Pratama	37.488.825	32.911.011
PT Interpariwara Global	34.694.530	29.751.463
PT MGP Indonesia	26.401.881	35.166.016
PT Cursor Media	26.090.180	26.824.804
PT Dentsu Indonesia Inter Admark	25.092.128	38.807.686
PT Leo Burnett Kreasindo Indonesia/ Star Reachers Indonesia	20.359.981	27.168.896
PT Optima Media Dinamika	15.713.698	39.939.108
PT Optima Kaswall	12.824.383	-
PT Dian Mentari Pratama	12.692.760	15.987.058
PT Media Kreasi Komunika	12.301.831	12.364.241
PT Int'l Matari Advertising	9.191.116	13.864.715
PT Citra Surya Media Komunikasi	8.765.614	12.281.399
PT Armananta Eka Putra	8.725.992	6.191.045
PT Fortune Indonesia Tbk	8.253.229	10.763.351
PT Perada Swara Production	7.317.455	9.099.400
PT Kaswali Dinamika Indonesia	7.257.266	18.155.039
PT Activate Media Nusantara	7.077.048	15.899.444
PT Mediate Indonesia	5.802.942	3.511.751
PT Tirta Hala Ekamatra	3.661.611	1.327.442
PT Totalindo Sukses Komunikatama	3.549.040	-
PT Advatama Niaga	3.057.648	3.135.616
PT Indonesia Media Exchange	2.266.176	3.021.084
PT Auvikomunikasi Mediapro	1.678.214	3.324.581
PT Quantum Pratama Media	965.184	7.638.928
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp3 miliar)	26.429.848	36.273.937
Jumlah piutang usaha rupiah	<u>536.662.167</u>	<u>600.299.119</u>

PT SURYA CITRA MEDIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Tidak diaudit)
Periode Tiga Bulan yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Maret 2012 dan 2011
Serta Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2011
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

4. PIUTANG USAHA (lanjutan)

	<u>31 Maret 2012</u>	<u>31 Desember 2011</u>
Mata uang asing		
Dolar Amerika Serikat		
Pihak ketiga		
Lain-lain, masing-masing di bawah		
Rp3 miliar (AS160.477 pada tanggal		
31 Maret 2012 dan AS\$143.245 pada		
tanggal 31 Desember 2011)	1.473.177	1.298.943
Euro Eropa:		
Pihak ketiga		
Lain-lain, masing-masing di bawah		
Rp3 miliar (EUR419 pada tanggal		
31 Maret 2012 dan 31 Desember 2011)	5.130	4.913
Jumlah piutang usaha		
dalam mata uang asing	1.478.307	1.303.856
Jumlah piutang usaha pihak ketiga	538.140.474	601.602.975
Cadangan penurunan nilai	(315.040)	(315.040)
Piutang usaha pihak ketiga - neto	537.825.434	601.287.935

Mutasi saldo cadangan penurunan nilai pihak ketiga adalah sebagai berikut:

	<u>31 Maret 2012</u>	<u>31 Desember 2011</u>
Saldo awal periode	315.040	2.251.640
Penyisihan periode berjalan	-	95.040
	315.040	2.346.680
Pemulihan piutang yang telah disisihkan	-	(2.031.640)
Saldo	315.040	315.040

Manajemen berpendapat bahwa cadangan penurunan nilai tersebut di atas cukup untuk menutup kerugian yang timbul dari tidak tertagihnya piutang.

Analisa umur piutang usaha pihak ketiga berdasarkan tanggal faktur adalah sebagai berikut:

	<u>31 Maret 2012</u>	<u>31 Desember 2011</u>
Pihak ketiga		
Belum jatuh tempo	300.337.174	337.674.993
Jatuh tempo		
1 - 30 hari	109.401.909	106.842.743
31 - 60 hari	77.725.164	77.633.920
61 - 90 hari	31.911.793	53.843.362
91 - 180 hari	10.316.103	23.200.613
Diatas 180 hari	8.448.331	2.407.344
Jumlah	538.140.474	601.602.975
Cadangan penurunan nilai	(315.040)	(315.040)
Pihak ketiga - neto	537.825.434	601.287.935

PT SURYA CITRA MEDIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Tidak diaudit)
Periode Tiga Bulan yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Maret 2012 dan 2011
Serta Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2011
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

4. PIUTANG USAHA (lanjutan)

Pada tanggal 31 Maret 2012 dan 31 Desember 2011, piutang usaha SCTV dijadikan sebagai jaminan fidusia atas Obligasi II yang diterbitkan SCTV, dimana jumlah piutang usaha ditambah dengan nilai wajar persediaan, kendaraan serta tanah dan bangunan yang diikat dengan hak tanggungan tidak kurang dari 50% dari jumlah pokok obligasi (Catatan 5, 7 dan 15).

5. PERSEDIAAN

Persediaan terdiri dari:

	31 Maret 2012	31 Desember 2011
Materi program		
Lokal	155.440.106	142.556.224
Impor	14.770.677	20.201.300
Lain-lain	2.000.628	1.669.278
Jumlah	172.211.411	164.426.802

Biaya materi program yang dibebankan pada usaha (Catatan 20) adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2012	31 Desember 2011
Program lokal	134.716.855	640.298.593
Program impor	7.688.382	36.231.257
Jumlah	142.405.237	676.529.850

Manajemen SCTV tidak mengasuransikan persediaan materi program terhadap risiko kerugian atas kebakaran atau pencurian karena SCTV dapat meminta penggantian dari distributor film yang bersangkutan apabila terjadi kebakaran atau pencurian atas persediaan materi program yang dibeli.

Pada tanggal 31 Maret 2012 dan 31 Desember 2011, persediaan program SCTV dijadikan sebagai jaminan fidusia atas Obligasi II yang diterbitkan SCTV, dimana nilai wajar persediaan ditambah dengan piutang usaha, kendaraan serta tanah dan bangunan yang diikat dengan hak tanggungan tidak kurang dari 50% dari jumlah pokok obligasi (Catatan 4, 7 dan 15).

6. BIAYA DIBAYAR DI MUKA DAN ASET LANCAR LAINNYA

Akun ini terdiri dari:

	31 Maret 2012	31 Desember 2011
Pihak ketiga	34.276.614	8.280.077
Karyawan	5.885.641	4.347.993
	40.162.255	12.628.070
Biaya dibayar di muka:		
Sewa (Catatan 9)	7.819.019	7.678.589
Asuransi	2.741.602	2.877.183
Lain-lain	3.282.304	2.582.863
	13.842.925	13.138.635
Total	54.005.180	25.766.705

PT SURYA CITRA MEDIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Tidak diaudit)
Periode Tiga Bulan yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Maret 2012 dan 2011
Serta Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2011
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

7. ASET TETAP

Aset tetap terdiri dari:

2012	Saldo Awal 1 Januari 2012	Perubahan selama Periode Tiga Bulan Berjalan			Saldo Akhir 31 Maret 2012
		Penambahan	Pengurangan	Reklasifikasi	
<u>Harga Perolehan</u>					
Tanah	45.042.152	-	-	-	45.042.152
Bangunan dan instalasi	153.820.028	104.310	-	-	153.924.338
Peralatan studio dan penyiaran	404.290.379	2.913.928	-	-	407.204.307
Perabot dan peralatan kantor	60.079.924	725.506	-	-	60.805.430
Kendaraan	47.599.922	1.250.000	-	-	48.849.922
Total Harga Perolehan	710.832.405	4.993.744	-	-	715.826.149
<u>Akumulasi Penyusutan</u>					
Bangunan dan instalasi	69.449.002	3.013.851	-	-	72.462.853
Peralatan studio dan penyiaran	245.147.324	7.473.189	-	-	252.620.513
Perabot dan peralatan kantor	45.303.849	1.982.531	-	-	47.286.380
Kendaraan	22.250.788	2.037.447	-	-	24.288.235
Total Akumulasi Penyusutan	382.150.963	14.507.018	-	-	396.657.981
Nilai Buku Neto	328.681.442				319.168.168

2011	Saldo Awal 1 Januari 2011	Perubahan selama Satu Tahun Berjalan			Saldo Akhir 31 Desember 2011
		Penambahan*)	Pengurangan	Reklasifikasi**)	
<u>Harga Perolehan</u>					
Tanah	45.042.151	-	-	-	45.042.151
Bangunan dan instalasi	153.912.931	163.057	255.960	-	153.820.028
Peralatan studio dan penyiaran	400.871.018	16.672.558	13.253.197	-	404.290.379
Perabot dan peralatan kantor	61.992.815	1.072.080	2.984.970	-	60.079.925
Kendaraan	41.740.172	14.532.757	8.673.007	-	47.599.922
Total Harga Perolehan	703.559.087	32.440.452	25.167.134	-	710.832.405
<u>Akumulasi Penyusutan</u>					
Bangunan dan instalasi	57.445.388	12.259.081	255.467	-	69.449.002
Peralatan studio dan penyiaran	224.908.085	28.408.507	8.169.268	-	245.147.324
Perabot dan peralatan kantor	39.595.815	8.675.573	2.967.539	-	45.303.849
Kendaraan	20.436.872	7.490.537	5.676.621	-	22.250.788
Total Akumulasi Penyusutan	342.386.160	56.833.698	17.068.895	-	382.150.963
Nilai Buku Neto	361.172.927				328.681.442

PT SURYA CITRA MEDIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Tidak diaudit)
Periode Tiga Bulan yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Maret 2012 dan 2011
Serta Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2011
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

7. ASET TETAP (lanjutan)

Penyusutan yang dibebankan pada usaha berjumlah Rp14,51 miliar dan Rp56,83 miliar masing-masing untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2012 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011 (Catatan 21).

Perhitungan rugi pelepasan aset tetap adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2012	31 Desember 2011
Penerimaan bersih	-	3.600.160
Nilai buku	-	8.098.240
Rugi atas pelepasan aset tetap	-	(4.498.080)
	-	(4.498.080)

Rugi atas pelepasan aset tetap disajikan sebagai bagian dari akun "Beban Operasi Lainnya" pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasi.

Aset tetap berupa tanah milik Perusahaan dan SCTV, Anak Perusahaan, terletak di beberapa kota di Indonesia dengan status dan luas (dalam meter persegi) sebagai berikut:

	31 Maret 2012	31 Desember 2011
Hak Guna Bangunan ("HGB")	128.655	128.655
Jumlah	128.655	128.655
	128.655	128.655

HGB tersebut akan berakhir pada berbagai tanggal antara tahun 2013 sampai dengan 2040. Tanah dengan status HGB seluar 122.550 m² merupakan tanah atas nama SCTV dan seluas 6.105 m² merupakan tanah atas nama Perusahaan.

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak ada indikasi penurunan nilai aset tetap pada tanggal 31 Maret 2012 dan 31 Desember 2011 berdasarkan evaluasi atas kondisi aset pada tanggal-tanggal tersebut.

Aset tetap (kecuali tanah) diasuransikan terhadap berbagai risiko kerugian dengan nilai pertanggungan sebesar AS\$35,20 juta dan Rp245,01 miliar pada tanggal 31 Maret 2012 dan sebesar AS\$35,20 juta dan Rp244,27 miliar pada tanggal 31 Desember 2011, yang menurut keyakinan manajemen Perusahaan dan Entitas Anak cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian yang timbul dari berbagai risiko tersebut.

Kendaraan, piutang usaha dan persediaan program milik SCTV dijadikan sebagai jaminan fidusia serta tanah dan bangunan yang diikat dengan dengan hak tanggungan atas Obligasi II yang diterbitkan SCTV, dimana nilai wajar keseluruhan tidak kurang dari 50% dari jumlah pokok obligasi tersebut (Catatan 4, 5 dan 15).

PT SURYA CITRA MEDIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Tidak diaudit)
Periode Tiga Bulan yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Maret 2012 dan 2011
Serta Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2011
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

8. GOODWILL

Akun ini merupakan selisih lebih antara biaya perolehan dan nilai wajar atas aset neto milik SCTV dan PT Bangka Tele Vision pada saat akuisisi. Mutasi dari *goodwill* adalah sebagai berikut:

	<u>31 Maret 2012</u>	<u>31 Desember 2011</u>
Saldo awal tahun	442.299.895	444.243.640
Kerugian penurunan nilai	-	(1.943.745)
Saldo akhir	444.299.895	442.299.895

Pada tanggal 31 Desember 2011, manajemen Perusahaan melakukan penurunan nilai atas saldo *goodwill* yang muncul dari akuisisi PT Bangka Tele Vision. Kerugian penurunan nilai sebesar Rp1.943.745 dibebankan sebagai bagian dari "Penghasilan (Beban) Lain-lain – Beban Amortisasi dan Penurunan Nilai *Goodwill*" dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

10. BIAYA SEWA DIBAYAR DI MUKA JANGKA PANJANG

Akun ini merupakan biaya sewa dibayar di muka dari:

	<u>31 Maret 2012</u>	<u>31 Desember 2011</u>
<i>Senayan City Office Tower (SCTV Tower)</i> (Catatan 27d)	159.308.384	164.754.825
Biaya amortisasi periode berjalan	(1.361.608)	(5.446.441)
Jumlah	157.946.776	159.308.384
Dikurangi bagian lancar (Catatan 6)	(5.523.397)	(5.446.440)
Bagian jangka panjang	152.423.379	153.861.944

Amortisasi atas sewa dibayar di muka sejumlah Rp746 juta dan Rp3,15 miliar masing-masing untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2012 dan tahun 2011, disajikan sebagai bagian dari akun "Beban Umum dan Administrasi - Sewa" (Catatan 21) dan sejumlah Rp615 juta dan Rp2,30 miliar masing-masing untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2012 dan tahun 2011, disajikan sebagai bagian dari akun "Beban Operasi Lainnya" dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

10. ASET LAIN-LAIN

	<u>31 Maret 2012</u>	<u>31 Desember 2011</u>
Akun ini terdiri dari:		
Beban perangkat lunak	12.353.706	12.568.074
Jaminan sewa	3.584.689	3.343.146
Lain-lain - neto	1.571.427	1.411.811
Total - neto	17.509.822	17.323.031

Biaya perangkat lunak terutama merupakan akumulasi kapitalisasi biaya perangkat lunak yang diimplementasikan pada tahun 2009.

Aset lain-lain - bersih merupakan uang jaminan yang diberikan kepada perusahaan jasa, biaya ditangguhkan dan aset tidak lancar lainnya.

PT SURYA CITRA MEDIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Tidak diaudit)
Periode Tiga Bulan yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Maret 2012 dan 2011
Serta Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2011
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

11. INVESTASI PADA ENTITAS ASOSIASI

Investasi pada entitas asosiasi merupakan investasi pada perusahaan PT Konsorsium Televisi Digital Indonesia ("PT KTDI")

Investasi jangka panjang merupakan kepemilikan ekuitas SCTV sebesar 16,67% atau sebanyak 1 juta lembar saham pada PT Konsorsium Televisi Digital Indonesia ("PT KTDI") dengan nilai perolehan sebesar Rp1 miliar. Penyertaan saham ini dinyatakan sebesar biaya perolehan. PT KTDI didirikan oleh berbagai perusahaan penyiaran televisi antara lain ANTV, Metro TV, Trans TV, Trans 7, TV One dan SCTV. pada tanggal 21 September 2008 sehubungan dengan digitalisasi jaringan televisi di masa yang akan datang. Pada tanggal 31 Desember 2010, PT KTDI masih belum beroperasi secara komersial.

Pada tanggal 7 Januari 2011, berdasarkan Akta Pembatalan No.21 dari FX. Budi Santoso Isbandi, S.H., pada tanggal yang sama, pendirian PT KTDI telah dibatalkan. Sehingga SCTV menerima pengembalian setoran modal sebesar Rp646,91 juta. Atas pengembalian modal tersebut, SCTV mencatat kerugian sebesar Rp353,09 juta, disajikan sebagai bagian dari akun "Beban Operasi Lainnya" dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

12. UTANG USAHA

Utang usaha merupakan kewajiban yang timbul dari pembelian materi penyiaran dan peralatan stasiun pemancar dari:

	<u>31 Maret 2012</u>	<u>31 Desember 2011</u>
<u>Pihak ketiga</u>		
United Champ Assets Ltd, British Virgin Islands	12.286.773	13.539.438
PT Kharisma Starvision Plus	19.236.958	13.390.985
PT Rieta Amilia Socha Prada	7.623.000	7.024.500
PT Rapi Film	7.080.070	10.792.129
PT Demi Gisela Citra Sinema	6.847.402	3.760.932
PT Millenium Visitama Film	6.182.500	6.587.000
PT Verona Pictures	5.525.000	5.025.000
PT Creative Indigo	4.705.000	4.905.000
PT Diwangkara Cemerlang	3.240.000	3.630.000
PT Tripar Multivision Plus	1.686.250	6.440.625
PT Dharmawangsa Studio	-	5.735.000
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp3 miliar)	40.436.403	40.354.413
Total Pihak Ketiga	<u>114.849.356</u>	<u>121.185.022</u>

PT SURYA CITRA MEDIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Tidak diaudit)
Periode Tiga Bulan yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Maret 2012 dan 2011
Serta Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2011
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

12. UTANG USAHA (lanjutan)

	<u>31 Maret 2012</u>	<u>31 Desember 2011</u>
<u>Pihak-pihak berelasi (Catatan 26)</u>		
PT Screenplay Production	39.297.500	19.302.250
PT Bitnet Komunikasindo	287.151	66.000
Total Pihak-pihak berelasi	<u>39.584.651</u>	<u>19.368.250</u>
	Persentase dari	
	Total Liabilitas Konsolidasi	
	<u>31 Maret 2012</u>	<u>31 Desember 2011</u>
<u>Pihak berelasi (Catatan 26)</u>		
PT Screenplay Production	4,210%	1,917%
PT Bitnet Komunikasindo	0,030%	0,007%
Jumlah Pihak Hubungan Istimewa	<u>4,240%</u>	<u>1,924%</u>

Rincian umur utang usaha (pihak ketiga dan pihak-pihak berelasi) adalah sebagai berikut:

	<u>31 Maret 2012</u>	<u>31 Desember 2011</u>
Belum jatuh tempo	71.591.770	59.462.545
Jatuh tempo:		
1 - 30 hari	35.851.299	26.921.506
31 - 60 hari	20.713.045	30.177.087
61 - 90 hari	4.285.568	1.022.314
91 - 180 hari	2.367.352	2.380.102
Lebih dari 180 hari	19.624.973	20.589.718
Jumlah	<u>154.434.007</u>	<u>140.553.272</u>

Rincian utang usaha menurut jenis mata uang adalah sebagai berikut (Catatan 28):

	<u>31 Maret 2012</u>	<u>31 Desember 2011</u>
Rupiah	148.307.386	135.431.610
AS\$ (AS\$615.406 pada tanggal 31 Maret 2012 dan AS\$511.157 pada tanggal 31 Desember 2011)	5.649.423	4.635.170
EUR (EUR38.926 pada tanggal 31 Maret 2012 dan EUR41.442 pada tanggal 31 Desember 2011)	477.198	486.492
Jumlah	<u>154.434.007</u>	<u>140.553.272</u>

Seluruh utang usaha tersebut adalah tanpa jaminan.

PT SURYA CITRA MEDIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Tidak diaudit)
Periode Tiga Bulan yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Maret 2012 dan 2011
Serta Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2011
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

13. BIAYA MASIH HARUS DIBAYAR

Biaya masih harus dibayar terdiri dari:

	31 Maret 2012	31 Desember 2011
Biaya program	85.092.213	83.216.586
Bonus karyawan	6.972.259	58.795.692
Beban keuangan	15.740.625	15.740.625
Honorarium tenaga ahli	1.414.030	1.184.977
Lain-lain	17.465.479	16.236.384
Jumlah	126.684.606	175.174.264

14. UTANG PAJAK

Utang pajak terdiri dari:

	31 Maret 2012	31 Desember 2011
Pajak penghasilan		
Pasal 4 (2)	114.727	184.036
Pasal 21	3.030.626	5.082.400
Pasal 23	1.842.616	228.137
Pasal 25	21.517.477	28.789.091
Pasal 26	31.341	593.214
Pasal 29 Tahun pajak 2011	4.810.009	4.810.009
Pasal 29 Tahun Pajak 2012	(31.803.004)	-
Pajak Pertambahan Nilai	8.161.898	13.339.744
Total	7.705.691	53.026.631

Perhitungan utang pajak penghasilan - Pasal 29 (taksiran tagihan pajak penghasilan) adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2012	31 Desember 2011
Pajak penghasilan		
Pajak penghasilan - periode berjalan (Catatan 23)		
SCTV	42.925.063	309.773.912
Dikurangi pajak penghasilan dibayar dimuka		
Perusahaan		
Pasal 23	6.030	43.702
Jumlah	6.030	43.702
SCTV		
Pasal 23	10.175.635	46.068.382
Pasal 25	64.552.432	258.895.521
Jumlah	69.918.057	304.963.903
Utang pajak penghasilan – pasal 29 (Taksiran tagihan pajak penghasilan)		
Perusahaan	(6.030)	(43.702)
SCTV	(31.803.004)	4.810.009

PT SURYA CITRA MEDIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Tidak diaudit)
Periode Tiga Bulan yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Maret 2012 dan 2011
Serta Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2011
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

14. UTANG PAJAK (lanjutan)

Perusahaan

Taksiran tagihan pajak penghasilan pada tanggal 31 Maret 2012 dan 31 Desember 2011 adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2012	31 Desember 2011
Perusahaan		
Kelebihan pembayaran pajak - Pasal 28a		
Tahun 2012	6.030	-
Tahun 2011	43.702	43.702
Tahun 2010	37.021	37.021
Total	86.753	80.723

Pada bulan April 2011, Perusahaan menerima 5 (lima) Surat Ketetapan Pajak Nihil (SKP Nihil) atas PPN, PPh pasal 21, pasal 23, pasal 4 ayat 2, dan pasal 26 tahun 2009. Perusahaan juga menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) atas PPh badan tahun 2009 sebesar Rp13 juta dan Surat Tagihan Pajak (STP) untuk PPh pasal 21 untuk tahun 2010 sebesar Rp6,9 juta. Sanksi administrasi atas STP tersebut dibebankan pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasi tahun 2011. Pada tanggal 23 Mei 2011, Perusahaan telah menerima pengembalian (restitusi) atas lebih bayar pajak tersebut.

15. UTANG OBLIGASI

Akun ini merupakan obligasi yang diterbitkan oleh SCTV, dengan PT Bank CIMB Niaga Tbk ("Bank CIMB Niaga") sebagai wali amanat dengan rincian sebagai berikut:

	31 Maret 2012	31 Desember 2011
Utang obligasi Surya Citra Televisi II tahun 2007	575.000.000	575.000.000
Biaya emisi obligasi, setelah dikurangi dengan amortisasi	(236.341)	(427.975)
Bagian jangka pendek - Neto	574.763.659	574.572.025

OBLIGASI SURYA CITRA TELEVISI II TAHUN 2007

Pada tanggal 29 Juni 2007, SCTV menerima Surat Pernyataan Efektif No. S-3213/BL/2007 dari Ketua BAPEPAM-LK sehubungan dengan penawaran umum obligasi SCTV dengan nama "Obligasi Surya Citra Televisi II Tahun 2007 Dengan Tingkat Bunga Tetap" ("Obligasi II") dengan nilai nominal Rp575 miliar. Pada tanggal 10 Juli 2007, Obligasi II diterbitkan dalam bentuk Sertifikat Jumbo Obligasi yang didaftarkan atas nama PT Kustodian Sentral Efek Indonesia. Obligasi ini akan jatuh tempo seluruhnya pada tanggal 10 Juli 2012. SCTV dapat membeli kembali Obligasi II setiap saat setelah satu tahun dari tanggal penerbitan. Obligasi II dikenakan tingkat bunga tetap sebesar 10,95% per tahun yang akan dibayarkan setiap 3 (tiga) bulan, dimulai pada tanggal 10 Oktober 2007 sampai dengan tanggal 10 Juli 2012. Seluruh Obligasi II telah didaftarkan di Bursa Efek Indonesia efektif pada tanggal 11 Juli 2007.

PT SURYA CITRA MEDIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Tidak diaudit)
Periode Tiga Bulan yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Maret 2012 dan 2011
Serta Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2011
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

15. UTANG OBLIGASI (lanjutan)

OBLIGASI SURYA CITRA TELEVISI II TAHUN 2007 (lanjutan)

Berdasarkan Perjanjian Perwaliamanatan Obligasi dengan Bank CIMB Niaga sebagaimana dinyatakan dengan Akta Notaris No. 37 tanggal 4 Mei 2007 oleh Aulia Taufani, S.H., sebagai pengganti Sutjipto, S.H., yang diubah dengan Akta Notaris No. 158 tanggal 18 Juni 2007 oleh notaris yang sama, Obligasi dijamin secara fidusia dengan piutang usaha, dan/atau persediaan film, dan/atau kendaraan bermotor serta tanah dan bangunan milik SCTV yang diikat dengan Hak Tanggungan, yang keseluruhan nilai wajar jaminannya minimal sebesar 50% dari pokok Obligasi II. Apabila nilai jaminan kurang dari 50% dari nilai pokok Obligasi II yang terhutang, SCTV wajib melakukan penysetoran uang tunai, dari waktu ke waktu, yang ditempatkan pada deposito berjangka atas nama SCTV pada bank yang ditunjuk wali amanat agar nilai jaminan menjadi 50% dari nilai pokok Obligasi II yang terhutang dan diikat secara gadai (Catatan 4, 5 dan 7).

Penjaminan ini dinyatakan dalam Perjanjian Pembebanan Jaminan Fidusia Atas Kendaraan-kendaraan Bermotor seperti yang dinyatakan dengan Akta Notaris No. 161, Pembebanan Jaminan Fidusia Atas Piutang Usaha seperti yang dinyatakan dengan Akta Notaris No. 162, Pembebanan Jaminan Fidusia Atas Persediaan/*Inventory* Film seperti yang dinyatakan dengan Akta Notaris No. 163 serta Akta Surat Kuasa Membebaskan Hak Tanggungan atas Tanah dan Bangunan yang dinyatakan dengan Akta No. 164-179, seluruhnya tertanggal 18 Juni 2007. Semua akta tersebut diaktakan oleh Aulia Taufani, S.H., sebagai pengganti Sutjipto, S.H.

SCTV tidak diharuskan untuk membentuk penyisihan dana pelunasan obligasi.

Berdasarkan Perjanjian Perwaliamanatan Obligasi dengan Bank CIMB Niaga, SCTV harus memperoleh persetujuan tertulis dari wali amanat, antara lain, untuk melakukan hal-hal berikut:

- Penggabungan atau pengambilalihan usaha
- Perolehan pinjaman baru
- Penjaminan aset yang dijadikan jaminan atas utang obligasi
- Pemberian pinjaman kepada pihak manapun
- Perubahan bidang usaha utama
- Pengurangan modal dasar, modal ditempatkan dan modal disetor
- Pengajuan permohonan pailit
- Melakukan perjanjian kerja sama di luar kegiatan usaha utama Anak Perusahaan yang mengakibatkan operasional keuangan Anak Perusahaan diatur pihak-pihak lain.

SCTV juga disyaratkan untuk mempertahankan rasio keuangan tertentu, yaitu:

- Rasio aset lancar terhadap kewajiban lancar minimal 100%
- Rasio kewajiban terhadap ekuitas tidak lebih dari 300%
- Rasio EBITDA terhadap beban bunga minimal 250%

SCTV telah memenuhi seluruh persyaratan di atas pada tanggal 31 Maret 2012 dan 31 Desember 2011.

Sebagaimana dijelaskan dalam prospektus penawaran obligasi, dana perolehan bersih dari penawaran Obligasi II tersebut akan digunakan untuk keperluan sebagai berikut:

1. Sebesar 74% (tujuh puluh empat persen) akan digunakan untuk pelunasan Obligasi I.
2. Sebesar 16% (enam belas persen) akan digunakan untuk keperluan pengembangan usaha, seperti pembelian alat-alat penunjang sarana produksi, alat-alat transmisi, siaran dan penyimpanan, alat-alat IT untuk menunjang media *ordering, archiving, billing* dan *accounting system*.
3. Sebesar 10% (sepuluh persen) akan digunakan untuk menambah modal kerja.

PT SURYA CITRA MEDIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Tidak diaudit)
Periode Tiga Bulan yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Maret 2012 dan 2011
Serta Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2011
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

15. UTANG OBLIGASI (lanjutan)

OBLIGASI SURYA CITRA TELEVISI II TAHUN 2007 (lanjutan)

Obligasi II memperoleh peringkat idA + (*Single A Plus, Stable Outlook*) berdasarkan peringkat dari PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo), biro pemeringkat efek independen, dalam laporannya No. 583/PEF-Dir/V/2011 tanggal 2 Mei 2011 dan peringkat idA (*Single A, Stable Outlook*) berdasarkan peringkat dari PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo), biro pemeringkat efek independen, dalam laporannya No. 448/PEF-Dir/V/2010 tanggal 6 Mei 2010.

16. MODAL SAHAM

Rincian kepemilikan saham Perusahaan dengan nilai nominal Rp250 (Rupiah penuh) per saham pada tanggal 31 Maret 2012 dan 31 Desember 2011 berdasarkan laporan dari PT Raya Saham Registra, biro administrasi efek, adalah sebagai berikut:

31 Maret 2012			
Pemegang Saham	Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh dengan Nilai Nominal Rp 250 (Rupiah penuh) per Saham	Persentase Kepemilikan	Jumlah
PT Elang Mahkota Teknologi	1.648.322.000	85,26%	412.080.500
Fofa Sariaatmadja (Direktur Utama)	1.715.500	0,09%	428.875
Masyarakat (masing-masing dengan kepemilikan kurang dari 5%)	283.312.664	14,65%	70.828.166
Sub-total	1.933.350.164	100,00%	480.337.541
Modal saham diperoleh kembali Pada harga perolehan	1.059.500		264.875
Jumlah	1.934.409.664		483.602.416
31 Desember 2011			
Pemegang Saham	Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh dengan Nilai Nominal Rp 250 (Rupiah penuh) per Saham	Persentase Kepemilikan	Jumlah
PT Elang Mahkota Teknologi	1.648.322.000	85,26%	412.080.500
Fofa Sariaatmadja (Direktur Utama)	1.715.500	0,09%	428.875
Masyarakat (masing-masing dengan kepemilikan kurang dari 5%)	283.312.664	14,65%	70.828.166
Sub-total	1.933.350.164	100,00%	480.337.541
Modal saham diperoleh kembali Pada harga perolehan	1.059.500		264.875
Jumlah	1.934.409.664		483.602.416

PT SURYA CITRA MEDIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Tidak diaudit)
Periode Tiga Bulan yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Maret 2012 dan 2011
Serta Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2011
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

16. MODAL SAHAM (lanjutan)

Pada bulan Oktober 2008, Perusahaan menyampaikan ke BAPEPAM-LK dan Bursa Efek Indonesia (“BEI”) informasi mengenai rencana perolehan kembali saham Perusahaan (sebagai saham yang dibeli kembali), yang diterbitkan dan tercatat di BEI dengan jumlah maksimal sebesar 5% dari jumlah saham yang ditempatkan dan disetor. Periode pembelian kembali saham akan dilakukan dalam waktu 3 (tiga) bulan mulai tanggal 13 Oktober 2008. Jumlah saham yang telah diperoleh kembali adalah sebanyak 1.059.500 saham (0,05% dari jumlah saham yang ditempatkan dan disetor) dengan harga perolehan sebesar Rp838,22 juta.

Pengelolaan Modal

Tujuan utama pengelolaan modal Perusahaan adalah untuk memastikan pemeliharaan rasio modal yang sehat untuk mendukung usaha dan memaksimalkan imbalan bagi pemegang saham.

Selain itu, Perusahaan dipersyaratkan oleh Undang-undang Perseroan Terbatas efektif tanggal 16 Agustus 2007 untuk mengkontribusikan sampai dengan 20% dari modal saham ditempatkan dan disetor penuh ke dalam dana cadangan yang tidak boleh didistribusikan. Persyaratan permodalan eksternal tersebut dipertimbangkan oleh Perusahaan pada Rapat Umum Pemegang Saham (“RUPS”).

Perusahaan mengelola struktur permodalan dan melakukan penyesuaian terhadap perubahan kondisi ekonomi. Untuk memelihara dan menyesuaikan struktur permodalan, Perusahaan dapat menyesuaikan pembayaran dividen kepada pemegang saham, menerbitkan saham baru atau mengusahakan pendanaan melalui pinjaman. Tidak ada perubahan atas tujuan, kebijakan maupun proses pada tanggal 31 Maret 2012 dan 31 Desember 2011.

Kebijakan Perusahaan adalah mempertahankan struktur permodalan yang sehat untuk mengamankan akses terhadap pendanaan pada biaya yang wajar.

17. TAMBAHAN MODAL DISETOR

Akun ini terdiri dari:

	<u>31 Maret 2012</u>	<u>31 Desember 2011</u>
Agio saham		
Sebelum Penawaran Umum		
Saham Perdana	226.424.500	226.424.500
Penawaran Umum Saham		
Perdana	318.750.000	318.750.000
Biaya emisi efek	(24.263.247)	(24.263.247)
Pelaksanaan Waran Karyawan		
Perdana (ESOP) (Catatan 25)	6.537.375	6.537.375
Pelaksanaan Waran Karyawan		
Kedua Tahap I (ESOP) (Catatan 25)	2.061.544	2.061.544
Pelaksanaan Waran Karyawan		
Kedua Tahap II (ESOP) (Catatan 25)	3.805.600	3.805.600
Pelaksanaan Waran Karyawan		
Kedua Tahap III (ESOP) (Catatan 25)	4.812.830	4.812.830
Pelaksanaan Waran Karyawan		
Kedua Tahap IV (ESOP) (Catatan 25)	6.288.382	6.288.382
Neto	<u>544.416.984</u>	<u>544.416.984</u>

PT SURYA CITRA MEDIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Tidak diaudit)
Periode Tiga Bulan yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Maret 2012 dan 2011
Serta Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2011
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

18. SALDO LABA

Dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang diadakan pada tanggal 26 Mei 2011, yang hasilnya telah diaktakan dengan Akta Notaris No. 231 dari Aulia Taufani, S.H., sebagai pengganti Sutjipto, S.H., pada tanggal yang sama, pemegang saham Perusahaan setuju untuk:

- Membentuk cadangan umum dari saldo laba tahun 2010 sejumlah Rp1 miliar untuk memenuhi ketentuan dalam Undang-undang No. 40 tahun 2007, pasal 70 ayat 1 mengenai "Perseroan Terbatas".
- Pembagian dividen kas final sebesar Rp225 (Rupiah penuh) per saham atau sejumlah Rp435 miliar yang merupakan tambahan atas dividen interim sebelumnya sebesar Rp60 (Rupiah penuh) per saham, sehingga total dividen yang dibagikan untuk tahun buku 2010 adalah sebesar Rp285 (Rupiah penuh) per saham. Pada bulan Juli 2011, dividen tersebut telah dibayarkan ke pemegang saham perusahaan.

Berdasarkan Keputusan Dewan Komisaris dan Direksi bertanggal 13 September 2011 menetapkan dividen interim sebesar Rp 205 (Rupiah penuh) per saham atau sejumlah Rp396,34 miliar. Pada bulan Oktober 2011, dividen tersebut telah dibayarkan ke pemegang saham perusahaan.

Selanjutnya berdasarkan Resolusi Dewan Komisaris Perseroan yang telah disetujui oleh Dewan Komisaris Perseroan pada tanggal 26 Mei 2011, telah diputuskan untuk melaksanakan pembagian dividen kas interim kepada para pemegang saham untuk tahun buku 2011 sebesar Rp35 (Rupiah penuh) per saham atau sejumlah Rp67,67 miliar. Pada bulan Juli 2011, dividen tersebut telah dibayarkan ke pemegang saham perusahaan.

PT SURYA CITRA MEDIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Tidak diaudit)
Periode Tiga Bulan yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Maret 2012 dan 2011
Serta Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2011
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

19. PENDAPATAN IKLAN NETO

Akun ini terdiri dari:

	<u>31 Maret 2012</u>	<u>31 Maret 2011</u>
Pendapatan iklan	555.495.555	605.952.358
Pendapatan lain-lain	775.410	1.880.165
Potongan penjualan	(107.089.254)	(117.052.769)
Neto	<u>449.181.711</u>	<u>490.779.754</u>

Pelanggan dengan pendapatan iklan neto lebih dari 10% dari pendapatan iklan neto konsolidasi adalah sebagai berikut:

	<u>31 Maret 2012</u>	<u>31 Maret 2011</u>
PT Wira Pamungkas	146.368.225	141.429.565
Jumlah	<u>146.368.225</u>	<u>141.429.565</u>

Persentase dari Pendapatan Neto Konsolidasi

	<u>31 Maret 2012</u>	<u>31 Maret 2011</u>
PT Wira Pamungkas	32,64%	28,82%
Jumlah	<u>32,64%</u>	<u>28,82%</u>

Pelaporan segmen tidak dapat diterapkan terhadap Perusahaan dan Anak Perusahaan karena pendapatan hanya berasal dari penayangan iklan.

20. BEBAN PROGRAM DAN SIARAN

Beban program dan siaran terdiri dari:

	<u>31 Maret 2012</u>	<u>31 Maret 2011</u>
Beban program (Catatan 5,26)	142.405.237	168.024.220
Beban penyiaran (Catatan 27a)	3.920.102	3.521.897
Jasa satelit dan transmisi (Catatan 27b)	1.180.113	1.950.751
Lain-lain (Catatan 26)	3.210.233	2.135.258
Total beban program dan siaran	<u>150.715.685</u>	<u>175.632.126</u>

PT SURYA CITRA MEDIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Tidak diaudit)
Periode Tiga Bulan yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Maret 2012 dan 2011
Serta Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2011
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

20. BEBAN PROGRAM DAN SIARAN (lanjutan)

Rincian pemasok dengan nilai pembelian materi program (termasuk yang dibebankan ke beban penyiaran berdasarkan kesepakatan bagi hasil) melebihi 10% dari jumlah pembelian materi program konsolidasi adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2012	31 Maret 2011
PT Screenplay Produksi	37.425.000	23.400.000
PT Verona Pictures	17.500.000	-
PT Tripar Multivision	-	28.500.000
Jumlah	54.925.000	51.900.000
Persentase dari Total Pembelian Konsolidasi		
	31 Maret 2012	31 Maret 2011
PT Screenplay Produksi	32,71%	26,00%
PT Tripar Multivision	15,31%	19,40%
Jumlah	48,02%	45,40%

21. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

Beban program dan siaran terdiri dari:

	31 Maret 2012	31 Maret 2011
Gaji dan Upah (Catatan 22)	46.684.444	46.773.265
Penyusutan (Catatan 7)	14.507.018	14.075.851
Honorarium manajemen tenaga ahli	2.569.424	2.715.415
Kesejahteraan karyawan	2.358.370	2.518.809
Sewa (Catatan 9&27d)	2.051.103	1.762.738
Donasi	1.492.770	18.676.793
Perbaikan dan pemeliharaan (Catatan 26)	1.443.707	1.894.006
Listrik	1.414.880	1.407.845
Perjalanan	1.339.449	1.155.230
Promosi	1.161.231	842.571
Asuransi (Catatan 22)	1.096.387	657.666
Komunikasi	806.032	949.732
Kendaraan	469.674	388.626
Perlengkapan kantor	173.573	353.471
Penambahan cadangan penurunan nilai (Catatan 4)	-	300.000
Lain-lain	3.800.364	5.953.981
Total Beban Umum dan Administrasi	81.368.426	100.425.999

PT SURYA CITRA MEDIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Tidak diaudit)
Periode Tiga Bulan yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Maret 2012 dan 2011
Serta Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2011
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

22. LIABILITAS IMBALAN KERJA KARYAWAN

Perusahaan dan SCTV memberikan imbalan kerja kepada karyawan berdasarkan peraturan Perusahaan dan Anak Perusahaan dan sesuai dengan Undang-undang No. 13/2003 dan mengakui kewajiban diestimasi atas kesejahteraan karyawan sesuai dengan PSAK No. 24 (Revisi 2004), "Akuntansi Imbalan Kerja".

Liabilitas atas imbalan pasca kerja ditentukan berdasarkan penilaian aktuaris masing-masing pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 yang dilakukan oleh PT Eldridge Gunaprima Solution, aktuaris independen, berdasarkan laporannya masing-masing tertanggal 28 Februari 2012 dan 20 Januari 2011 (Perusahaan), dan 28 Februari 2012 dan 20 Januari 2011 (SCTV).

Asumsi-asumsi penting yang digunakan oleh aktuaris independen adalah sebagai berikut:

Tingkat bunga/ <i>Discount rates</i>	: 7,0% per tahun (2011) 8,5% per tahun (2010)
Tingkat kenaikan gaji	: 8% per tahun (2011 dan 2010))
Usia pensiun	: 55 tahun
Pensiun dini/pengunduran diri	: 10% sampai dengan usia 25 dan berkurang secara linear sampai dengan 1% pada usia 45 dan setelahnya
Tingkat kematian	: Tabel Kematian Indonesia (TMI II)
Tingkat cacat	: 10% dari tingkat kematian
Metode penilaian	: <i>Projected Unit Credit</i>

Beban (pendapatan) imbalan kerja yang diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasi adalah sebagai berikut:

	<u>31 Maret 2012</u>	<u>31 Desember 2011</u>
Beban jasa kini	871.253	6.498.625
Beban bunga	663.706	6.299.195
Amortisasi bersih periode berjalan	35.270	352.031
Keuntungan dari <i>curtailment</i>	-	-
Hasil aset program yang diharapkan	(423.777)	(4.092.271)
Jumlah beban imbalan kerja	<u>1.146.452</u>	<u>9.057.580</u>

Keuntungan dari *curtailment* merupakan keuntungan atas pengurangan jumlah karyawan terutama sehubungan dengan program pensiun dini Perusahaan dan SCTV pada tahun 2009.

Estimasi kewajiban atas imbalan kerja karyawan adalah sebagai berikut:

	<u>31 Maret 2012</u>	<u>31 Desember 2011</u>
Nilai kini liabilitas	97.233.047	95.685.048
Biaya jasa lalu yang belum diakui – belum menjadi hak	(609.112)	(1.221.696)
Rugi aktuarial yang belum diakui	(8.950.691)	(9.509.749)
Total liabilitas	87.673.244	84.953.603
Nilai wajar aset program	(51.333.172)	(49.759.983)
Liabilitas diakui di laporan posisi keuangan konsolidasian	<u>36.340.072</u>	<u>35.193.620</u>

PT SURYA CITRA MEDIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Tidak diaudit)
Periode Tiga Bulan yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Maret 2012 dan 2011
Serta Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2011
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

22. LIABILITAS IMBALAN KERJA KARYAWAN (lanjutan)

Mutasi estimasi kewajiban atas imbalan kerja karyawan untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2012 dan 31 Desember 2011 adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2012	31 Desember 2011
Saldo awal tahun	35.193.620	27.281.401
Pembayaran penyelesaian	-	-
Beban periode berjalan	1.146.452	9.057.580
Pembayaran kepada karyawan	-	(1.145.361)
Jumlah	36.340.072	35.193.620
Saldo akhir periode	36.340.072	35.193.620

Untuk mendanai liabilitas imbalan kerja karyawan, pada tanggal 19 Agustus 2005, SCTV telah membeli polis asuransi jiwa dengan PT Prudential Life Insurance ("PLI") dimana SCTV telah melakukan investasi dalam beberapa produk asuransi PLI dalam bentuk *managed fund* atas nama SCTV untuk menanggung pengobatan, kematian, kecelakaan, cacat dan masa pensiun untuk seluruh karyawan tetap SCTV dengan pertanggungansan asuransi sampai tahun 2065. Sesuai dengan jadwal pembayaran dari program asuransi tersebut, SCTV diharuskan untuk membayar angsuran tahunan yang dialokasikan atas premi asuransi dan investasi dalam *managed fund*. Alokasi pembayaran angsuran untuk investasi (setelah dikurangi dengan alokasi untuk biaya premi asuransi) untuk tanggal 31 Maret 2012 dan 31 Desember 2011 adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2012	31 Desember 2011
Saldo awal tahun	49.759.983	45.469.676
Pembayaran asuransi	-	-
Alokasi untuk premi asuransi	-	-
Alokasi untuk investasi	49.759.983	45.469.676
Hasil investasi	1.573.189	4.290.307
Penarikan aset program	-	-
Saldo akhir periode	51.333.172	49.759.983

Pembayaran atas premi asuransi dicatat sebagai bagian dari akun "Beban Umum dan Administrasi - Asuransi" dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasi (Catatan 21).

23. PAJAK PENGHASILAN

Beban (manfaat) pajak penghasilan terdiri dari:

	31 Maret 2012	31 Maret 2011
Periode berjalan - SCTV	42.925.063	54.922.712
Tanggungan		
Perusahaan	(73.360)	(28.173)
SCTV	8.795.839	(3.307.950)
Jumlah	8.722.479	(3.336.123)
Bersih	51.647.542	51.586.589

PT SURYA CITRA MEDIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Tidak diaudit)
Periode Tiga Bulan yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Maret 2012 dan 2011
Serta Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2011
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

23. PAJAK PENGHASILAN (lanjutan)

Beban Pajak Periode berjalan

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dengan taksiran laba (rugi) fiskal untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2012 dan 2011.

	<u>31 Maret 2012</u>	<u>31 Maret 2011</u>
Laba sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi komprehensif konsolidasi	214.862.572	208.349.904
Ditambah:		
Amortisasi goodwill		
Laba SCTV sebelum pajak penghasilan	(212.898.653)	(211.463.543)
Rugi PT Bangka Television	59.774	260.046
Laba PT Surya Citra Pesona	53	1.143
Laba (rugi) yang belum terealisasi	393.417	(7.500)
Laba (rugi) sebelum beban pajak penghasilan diatribusikan kepada Perusahaan	2.417.163	(2.859.950)
Beda temporer:		
Penyisihan atas liabilitas imbalan kerja karyawan-setelah dikurangi pembayaran	117.756	92.575
Penyusutan	175.684	20.116
Beda tetap:		
Beban sewa dan operasional sehubungan dengan penghasilan yang telah dikenakan pajak penghasilan yang bersifat final	3.473.010	3.301.633
Beban kesejahteraan karyawan	491.312	1.411.212
Beban pajak	581.105	31.537
Penyusutan	26.149	26.804
Sumbangan	2.500	2.500
Jamuan & representasi	700	2.781
Penghasilan yang telah dikenakan pajak penghasilan yang bersifat final	(8.605.278)	(6.709.485)
Lain-lain	7.368.035	497.010
Taksiran laba/(rugi) fiskal perusahaan	6.048.136	(4.183.267)
Rugi fiskal sampai tahun-tahun sebelumnya	(30.153.894)	(36.602.174)
Akumulasi rugi fiskal	(24.105.758)	(40.785.441)

PT SURYA CITRA MEDIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Tidak diaudit)
Periode Tiga Bulan yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Maret 2012 dan 2011
Serta Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2011
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

23. PAJAK PENGHASILAN (lanjutan)

Beban Pajak Periode berjalan (lanjutan)

Berdasarkan Surat Ketetapan Pajak (SKP) yang dikeluarkan oleh Direktorat Jenderal Pajak pada tahun 2011 untuk PPh Badan tahun 2009, taksiran rugi fiskal Perusahaan untuk tahun pajak 2009 dikoreksi sebesar Rp302,86 juta menjadi sebesar Rp11,25 miliar.

Perhitungan beban pajak (manfaat) penghasilan adalah sebagai berikut:

	<u>31 Maret 2012</u>	<u>31 Maret 2011</u>
Taksiran penghasilan kena pajak - SCTV	171.700.251	219.690.850
Beban pajak penghasilan periode berjalan SCTV	42.925.063	54.922.712
Pengaruh beda temporer pada tarif pajak maximum Perusahaan		
Penyesuaian atas akumulasi rugi fiskal yang mungkin tidak dapat di kompensasi		
Penyisihan atas kesejahteraan karyawan	(29.439)	(23.144)
Penyusutan	(43.921)	(5.029)
SCTV	8.795.839	(3.307.950)
Beban pajak penghasilan - tanggungan	8.722.479	(3.336.123)
Beban pajak penghasilan - neto	51.647.542	51.586.589

Rekonsiliasi antara beban pajak penghasilan - neto yang dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku dari laba sebelum pajak penghasilan, dengan beban (manfaat) pajak penghasilan seperti yang disajikan dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2012 dan 2011 adalah sebagai berikut:

PT SURYA CITRA MEDIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Tidak diaudit)
Periode Tiga Bulan yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Maret 2012 dan 2011
Serta Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2011
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

23. PAJAK PENGHASILAN (lanjutan)

Beban Pajak Periode berjalan (lanjutan)

	<u>31 Maret 2012</u>	<u>31 Maret 2011</u>
Laba sebelum beban pajak penghasilan menurut laporan laba rugi komprehensif konsolidasian	214.862.572	208.349.904
Ditambah:		
Amortisasi goodwill		-
Laba SCTV sebelum pajak penghasilan	(212.898.653)	(211.463.543)
Rugi PT Bangka Television	59.774	260.046
Rugi PT Surya Citra Pesona	53	1.143
Laba (rugi) yang belum terealisasi	393.417	(7.500)
Laba (rugi) sebelum beban pajak penghasilan diatribusikan kepada Perusahaan	<u>2.417.163</u>	<u>(2.859.950)</u>
Penyesuaian atas akumulasi rugi fiskal yang mungkin tidak dapat dikompensasi	-	-
Rugi (laba) fiskal tahun berjalan yang aktiva pajak tangguhannya tidak diakui	(1.512.033)	1.045.817
Manfaat (beban) pajak penghasilan dengan tarif pajak yang berlaku	604.291	(714.988)
Pengaruh pajak atas beda tetap:		
Beban sewa dan operasional sehubungan dengan penghasilan yang telah dikenakan pajak penghasilan yang bersifat final	868.252	825.408
Beban kesejahteraan karyawan	122.828	352.804
Penyusutan aset tetap	6.537	6.701
Beban pajak	145.276	7.884
Sumbangan	625	625
Jamuan dan representasi	175	695
Penghasilan sewa dan bunga yang telah dikenakan pajak penghasilan yang bersifat final	(2.151.320)	(1.677.371)
Lain-lain	1.842.009	124.252
Beban pajak penghasilan		
Perusahaan	(73.360)	(28.173)
SCTV	51.720.902	51.614.762
Beban pajak penghasilan sesuai dengan laporan laba rugi komprehensif konsolidasian	<u>51.647.542</u>	<u>51.586.589</u>

PT SURYA CITRA MEDIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Tidak diaudit)
Periode Tiga Bulan yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Maret 2012 dan 2011
Serta Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2011
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

23. PAJAK PENGHASILAN (lanjutan)

Aset dan (Kewajiban) Pajak Tangguhan

Aset (liabilitas) pajak tangguhan pada tanggal 31 Maret 2012 dan 31 Desember 2011 adalah sebagai berikut:

	<u>31 Maret 2012</u>	<u>31 Desember 2011</u>
Aset (kewajiban) pajak tangguhan		
Perusahaan		
Akumulasi rugi fiskal	-	-
Cadangan penurunan nilai piutang usaha	445.009	445.009
Liabilitas imbalan kerja karyawan	383.019	353.580
Aset tetap	(36.473)	(80.394)
SCTV		
Liabilitas imbalan kerja karyawan	21.141.994	20.884.820
Penyisihan pesangon	2.150.000	2.500.000
Penyisihan bonus karyawan	1.507.246	10.739.779
Aset tetap dan aset lain-lain	(2.166.656)	(2.696.176)
Aset pajak tangguhan – neto	<u>23.424.139</u>	<u>32.146.618</u>

Manajemen Perusahaan dan SCTV yakin bahwa aset pajak tangguhan dapat dipergunakan melalui laba fiskal di masa mendatang.

24. REKONSILIASI LABA PER SAHAM (LPS)

Tabel berikut adalah rekonsiliasi pembilang dan penyebut yang digunakan untuk perhitungan laba per saham dasar dan dilusian pada periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2012 dan 2011:

<u>2012</u>	<u>Laba bersih</u>	<u>Jumlah Rata-rata tertimbang Saham yang Ditempatkan dan Disetor Penuh</u>	<u>Nilai Laba per Saham (Rupiah penuh)</u>
Laba per Saham Dasar			
Laba neto yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	163.221.006	1.933.350.164	84,42
Ditambah: asumsi atas konversi waran karyawan ke modal saham pada tanggal pemberian (<i>grant date</i>) (Catatan 25)	-	15.138.442	-
Laba per Saham Dilusian			
Laba neto yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk setelah asumsi di atas	163.221.006	1.948.488.606	83,77

PT SURYA CITRA MEDIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Tidak diaudit)
Periode Tiga Bulan yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Maret 2012 dan 2011
Serta Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2011
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

24. REKONSILIASI LABA PER SAHAM (LPS) (lanjutan)

2011	Laba bersih	Jumlah Rata-rata tertimbang Saham yang Ditempatkan dan Disetor Penuh	Nilai Laba per Saham (Rupiah penuh)
Laba Per Saham Dasar			
Laba neto yang dapat diatribusikan Kepada pemilik entitas induk	156.763.315	1.920.496.530	81,63
Ditambah: asumsi atas konversi waran karyawan ke modal saham pada tanggal pemberian (<i>grant date</i>) (Catatan 25)	-	26.572.656	-
Laba Per Saham Dilusian			
Laba neto yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk setelah asumsi di atas	156.763.315	1.947.069.186	80,51

25. OPSI PEMILIKAN SAHAM OLEH KARYAWAN

Dalam Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang diadakan pada tanggal 25 April 2002, dimana hasilnya telah dinyatakan dalam Akta Notaris No. 104 dari Aulia Taufani, S.H., sebagai pengganti Sutjipto, S.H., pada tanggal yang sama, para pemegang saham Perusahaan menyetujui rencana pelaksanaan opsi pemilikan saham dan memberikan kuasa kepada komisaris Perusahaan untuk menentukan hal-hal terkait, jika dianggap perlu.

Opsi kepemilikan saham oleh karyawan akan diberikan kepada komisaris, direksi dan karyawan Perusahaan dan SCTV sebagai insentif dan remunerasi sejumlah 75 juta waran dan terdiri dari 2 (dua) skema:

- **Waran Karyawan Perdana (18,75 juta waran)**

Waran karyawan perdana sebesar 18,75 juta waran telah dialokasikan kepada karyawan Perusahaan dan SCTV masing-masing sebesar 1.968.200 waran dan 16.781.800 waran, yang telah dikonversi menjadi saham (tanpa biaya tambahan) pada bulan Februari 2003.

- **Waran Karyawan Kedua (56,25 juta waran)**

Sesuai Akta Pernyataan No. 34 tanggal 12 Mei 2002 mengenai Penerbitan Waran Karyawan Perusahaan (Waran Karyawan Kedua) yang telah diaddendum dengan akta No. 79 tanggal 19 Juni 2002 dari Aulia Taufani, S.H., notaris pengganti Sutjipto, S.H., Waran Karyawan ini mempunyai masa berlaku selama 10 (sepuluh) tahun terhitung sejak tanggal Akta Pernyataan Penerbitan Waran dan juga tunduk pada kondisi dan persyaratan sebagai berikut:

- Seorang karyawan harus telah bekerja dengan Perusahaan dan/atau SCTV paling sedikit 5 (lima) tahun sejak tanggal pernyataan penerbitan waran sebelum Waran-warannya dapat dikonversikan menjadi saham. Ketentuan tersebut tidak berlaku bagi direksi, komisaris atau karyawan yang cacat permanen, meninggal dunia atau pensiun.
- Setiap tahun pada tanggal 12 Mei sesudah tahun kelima, karyawan yang bersangkutan boleh mengkonversikan Waran-waran dengan harga konversi sebesar Rp250 per saham yang telah dialokasikan kepadanya (*jadwal vesting*).
- Apabila seorang karyawan mengundurkan diri atau berhenti setelah 5 (lima) tahun, karyawan tersebut berhak untuk mengkonversikan Waran-warannya yang telah dialokasikan kepadanya sesuai dengan kondisi dan persyaratan yang berlaku.

PT SURYA CITRA MEDIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Tidak diaudit)
Periode Tiga Bulan yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Maret 2012 dan 2011
Serta Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2011
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

25. OPSI PEMILIKAN SAHAM OLEH KARYAWAN (lanjutan)

• **Waran Karyawan Kedua (56,25 juta waran) (lanjutan)**

- Apabila seorang karyawan menjadi cacat permanen, meninggal dunia atau pensiun walaupun belum 5 (lima) tahun maka semua Waran yang telah dialokasikan kepada karyawan tersebut tetap dapat dikonversikan dan dapat dilaksanakan sesuai dengan jadwal *vesting*.
- Apabila seorang karyawan mengundurkan diri atau dilakukan pemutusan hubungan kerjanya sebelum 5 (lima) tahun masa kerja, maka mereka tidak berhak atas Waran karyawan yang telah dialokasikan.
- Apabila direksi dan/atau komisaris diberhentikan atau mengundurkan diri maka direksi dan/atau komisaris tersebut akan memperoleh seluruh Waran yang telah dialokasikan kepadanya dan dapat dilaksanakan sesuai dengan jadwal *vesting*.

Waran karyawan akan dibagikan melalui 5 tahap sebagai berikut:

- Tahap 1: 8.437.500 waran atau 15% dari jumlah waran
- Tahap 2: 11.250.000 waran atau 20% dari jumlah waran
- Tahap 3: 11.250.000 waran atau 20% dari jumlah waran
- Tahap 4: 11.250.000 waran atau 20% dari jumlah waran
- Tahap 5: 14.062.500 waran atau 25% dari jumlah waran

Sesuai dengan penerbitan waran di atas, nilai wajar atas setiap waran yang diberikan ditentukan oleh manajemen dengan menggunakan metode penentuan harga opsi "*Black-Scholes*" dengan asumsi berikut:

	<u>2003</u>	<u>2004</u>	<u>2005</u>	<u>2006</u>	<u>2007</u>
Suku bunga bebas risiko yang diharapkan	10,75%	10,54%	10,15%	10,93%	8,36%
Ketidakstabilan harga saham yang diharapkan	62,52%	61,23%	56,57%	55,00%	54,48%
Dividen yang diharapkan	6,46%	1,01%	2,40%	2,86%	3,24%
Periode waran yang diharapkan	5 tahun				

Rincian penerbitan waran per tanggal penerbitan adalah sebagai berikut:

Jumlah Waran yang Diterbitkan kepada Karyawan/ Number of Warrants Granted to Employees					
Tahap/ Phase	Tanggal Penerbitan/ Grant Date	Perusahaan/ Company	SCTV	Total/ Total	Tanggal Eksekusi/ Exercised Date
1	11 Mei 2003/May 11, 2003	1.687.500	6.750.000	8.437.500	12 Mei 2008/May 12, 2008
2	11 Mei 2004/May 11, 2004	2.250.000	9.330.000	11.580.000	12 Mei 2009/May 12, 2009
3	11 Mei 2005/May 11, 2005	2.250.000	9.993.000	12.243.000	12 Mei 2010/May 12, 2010
4	11 Mei 2006/May 11, 2006	2.672.000	9.500.084	12.172.084	12 Mei 2011/May 12, 2011
5	11 Mei 2007/May 11, 2007	3.695.340	8.122.076	11.817.416	12 Mei 2012/May 12, 2012

Pada tahun 2004, sebanyak 330.000 waran dari Waran Karyawan Kedua - Tahap 1 telah dibatalkan sehubungan dengan berhentinya karyawan yang bersangkutan dari SCTV. Namun, waran tersebut telah dialokasikan dan ditambahkan ke dalam Waran Karyawan Kedua - Tahap 2, yang dapat dieksekusi pada tanggal 12 Mei 2009.

Pada tahun 2005, sebanyak 1.914.945 waran dari Waran Karyawan Kedua - Tahap 1 dan 2 telah dibatalkan sehubungan dengan berhentinya karyawan yang bersangkutan dari SCTV. Namun, waran tersebut telah dialokasikan dan ditambahkan ke dalam Waran Karyawan Kedua - Tahap 3, yang dapat dieksekusi pada tanggal 12 Mei 2010.

PT SURYA CITRA MEDIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Tidak diaudit)
Periode Tiga Bulan yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Maret 2012 dan 2011
Serta Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2011
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

25. OPSI PEMILIKAN SAHAM OLEH KARYAWAN (lanjutan)

- **Waran Karyawan Kedua (56,25 juta waran) (lanjutan)**

Pada tahun 2006, sebanyak 922.084 waran dari Waran Karyawan Kedua - Tahap 1, 2 dan 3 telah dibatalkan sehubungan dengan berhentinya karyawan yang bersangkutan dari SCTV. Namun, waran tersebut telah dialokasikan dan ditambahkan ke dalam Waran Karyawan Kedua - Tahap 4, yang dapat dieksekusi pada tanggal 12 Mei 2011.

Pada tahun 2007, sebanyak 1.473.074 waran dari Waran Karyawan Kedua - Tahap 1, 2, 3 dan 4 telah dibatalkan sehubungan dengan berhentinya karyawan yang bersangkutan dari SCTV. Namun, waran tersebut telah dialokasikan dan ditambahkan ke dalam Waran Karyawan Kedua - Tahap 5, yang dapat dieksekusi pada tanggal 12 Mei 2012.

Total saldo waran pada tanggal 31 Maret 2012 dan 31 Desember 2011 masing-masing sebanyak 15.590.336 waran. Tidak ada waran yang dikonversi untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2012 dan waran yang dikonversi untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011 adalah sebesar 12.853.634 waran.

26. SIFAT HUBUNGAN, SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI

Sifat hubungan dengan pihak berelasi:

- a. PT Indika Cipta Media dan PT Indika Siar Sarana merupakan kelompok perusahaan Indika yang dimiliki oleh Agus Lasmono, komisaris independen Perusahaan dan SCTV. Sejak 1 Januari 2011, PT Indika Cipta Media dan PT Indika Siar Sarana bukan merupakan pihak berelasi.
- b. PT Mediatama Anugrah Citra ("MAC"), PT Abhimata Citra Abadi ("ACA"), PT Bitnet Komunikasindo ("Bitnet"), PT Omni Intivision ("O'Channel"), PT Screenplay Produksi ("SP"), PT Indosurya Menara Bersama ("IMB") dan PT Indosiar Karya Media Tbk ("IKM") merupakan perusahaan yang dikendalikan oleh pemegang saham utama Perusahaan.

Saldo dan Transaksi Pihak Berelasi

Dalam kegiatan usaha yang normal, Perusahaan dan Entitas Anak melakukan transaksi dengan pihak yang berelasi pada tingkat harga dan persyaratan yang disetujui kedua belah pihak.

a. Rincian saldo dengan pihak berelasi

Piutang pihak berelasi	31 Maret 2012	Persentase *)	31 Desember 2011	Persentase *)
SP	52.727	0,0020%	251.623	0,0100%
ACA	10.017	0,0004%	10.327	0,0004%
O'Channel	1.214.028	0,0467%	1.039.558	0,0414%
MAC	60.278	0,0023%	-	-
IKM	324.134	0,0125%	1.274.958	0,0508%
Total	1.661.184	0,0639%	2.576.466	0,1026%

PT SURYA CITRA MEDIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Tidak diaudit)
Periode Tiga Bulan yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Maret 2012 dan 2011
Serta Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2011
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

26. SIFAT HUBUNGAN, SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)

Saldo dan Transaksi Pihak Berelasi (lanjutan)

a. Rincian saldo dengan pihak berelasi (lanjutan)

Utang usaha-pihak berelasi	31 Maret 2012	Persentase *)	31 Desember 2011	Persentase *)
Bitnet	287.151	0,0308%	66.000	0,0066%
SP	39.297.500	4,2123%	19.302.250	1,9169%
Total	39.584.651	4,2431%	19.368.250	1,9235%

Biaya masih harus dibayar-lain	31 Maret 2012	Persentase *)	31 Desember 2011	Persentase *)
IMB	596.939	0,0640%	85.277	0,0085%

Uang muka pelanggan	31 Maret 2012	Persentase *)	31 Desember 2011	Persentase *)
MAC	267.120	0,0286%	267.120	0,0265%
O'Channel	849.490	0,0911%	849.490	0,0844%
Total	1.116.610	0,1197%	1.116.610	0,1109%

*) Total persentase aset/ liabilitas konsolidasian

b. Rincian transaksi dengan pihak berelasi

Keterangan	31 Maret 2012	Persentase **)	31 Maret 2011	Persentase **)
Pembelian				
SP	37.425.000	32,7100%	23.400.000	23,4000%
Pendapatan sewa				
MAC	441.110	0,0982%	441.110	0,0899%
O'Channel	293.940	0,0654%	293.940	0,0599%
Biaya sewa				
IMB	511.662	0,6288%	-	-
Beban program dan siaran				
Bitnet	90.000	0,0597%	331.670	0,1871%
O'Channel	186.289	0,1236%	-	-
Beban umum dan administrasi				
Bitnet	172.107	0,2115%	3.000	0,0030%
Pendapatan operasional lainnya				
IKM				

**) Persentase terhadap total pendapatan iklan neto/pembelian neto/pendapatan (beban) lain-lain/beban usaha

PT SURYA CITRA MEDIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Tidak diaudit)
Periode Tiga Bulan yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Maret 2012 dan 2011
Serta Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2011
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

26. SIFAT HUBUNGAN, SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)

Saldo dan Transaksi Pihak Berelasi

- a. Pada tahun 2008, SCTV dan PT Omni Intivision ("O'Channel") mengadakan perjanjian kerjasama untuk memindahkan, menggabungkan dan mengembangkan sistem peralatan *Master Control* yang dimiliki masing-masing pihak menjadi suatu sistem terintegrasi yang berlokasi di *Senayan City Office Tower* untuk dapat beroperasi secara multikanal untuk kanal-kanal yang disiarkan oleh masing-masing pihak, serta meningkatkan keandalan sistem peralatan serta meningkatkan efisiensi dalam penggunaan sumberdaya. Masing-masing pihak memiliki kewajiban untuk menanggung biaya *technical support* yang dikenakan oleh pemasok secara bersama atau diatur atas kesepakatan bersama. Perjanjian ini akan berakhir berdasarkan kesepakatan kedua belah pihak.
- b. SCTV telah membayarkan uang muka atas nama O'Channel untuk biaya tertentu seperti tagihan listrik dan penyejuk udara, jasa dan sistem survei pemeringkat dari PT Nielsen Audience Measurement (sebelumnya dikenal dengan nama "PT AGB Nielsen Media Research Indonesia") dan tanpa tanggal pembayaran yang pasti. Total biaya yang telah dibayarkan lebih dahulu oleh Perusahaan atas nama O'Channel sebesar Rp186,29 juta untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2012. Saldo piutang yang timbul dari transaksi diatas masing-masing sebesar Rp244,12 juta dan Rp108,29 juta pada tanggal 31 Maret 2012 dan 31 Desember 2011, disajikan sebagai bagian dari akun "Piutang Pihak Berelasi" dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.
- c. SCTV telah membayarkan uang muka atas nama PT Abhimata Citra Abadi dan PT Mediatama Anugrah Citra untuk biaya tertentu seperti tagihan listrik dan penyejuk udara dan tanpa tanggal pembayaran yang pasti. Saldo piutang yang timbul dari transaksi tersebut masing-masing sebesar Rp26,30 juta dan Rp10,33 juta pada tanggal 31 Maret 2012 dan 31 Desember 2011 disajikan sebagai bagian dari akun "Piutang Pihak Berelasi" dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.
- d. SCTV menjual materi program kepada IKM. Selain itu, SCTV dan IKM juga bekerja sama dalam memproduksi program inhouse. Penghasilan maupun beban yang terjadi atas transaksi-transaksi tersebut disajikan secara neto sebesar Rp336,12 juta pada tahun 2011 yang disajikan sebagai bagian dari akun "Pendapatan Operasi Lainnya" dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian. Saldo piutang yang timbul sebesar Rp1,27 miliar pada tanggal 31 Desember 2011, disajikan sebagai bagian dari akun "Piutang Pihak Berelasi" dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

PT SURYA CITRA MEDIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Tidak diaudit)
Periode Tiga Bulan yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Maret 2012 dan 2011
Serta Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2011
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

26. SIFAT HUBUNGAN, SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)

Saldo dan Transaksi Pihak Berelasi (lanjutan)

- e. SCTV membeli membeli suku cadang komputer sejumlah Rp169,11 juta dari Bitnet untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2012. Sebagai tambahan, Bitnet memberikan jasa internet dan infrastruktur TI kepada SCTV. Untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2012 dan 2011 jasa internet dan infrastruktur TI yang diberikan kepada SCTV masing-masing sejumlah Rp90 juta dan Rp328,67 juta disajikan sebagai bagian akun "Beban Program dan Siaran - Lain-lain" (Catatan 20). Saldo utang yang timbul atas transaksi tersebut diatas sejumlah Rp99 juta dan Rp66 juta masing-masing pada tanggal 31 Maret 2012 dan 31 Desember 2011 disajikan sebagai bagian dari akun "Utang Usaha - Pihak Berelasi" dalam laporan posisi keuangan konsolidasian (Catatan 12).
- f. SCTV membeli program dari SP sejumlah Rp37,43 miliar dan Rp23,4 miliar periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2012 dan 2011. Saldo utang yang timbul atas transaksi tersebut diatas sejumlah Rp39,30 miliar pada tanggal 31 Maret 2012 dan Rp19,30 miliar pada tanggal 31 Desember 2011 disajikan sebagai bagian dari akun "Utang Usaha - Pihak Berelasi" dalam laporan posisi keuangan konsolidasian (Catatan 12).
- g. Berdasarkan perjanjian sewa menyewa No. 11 tanggal 16 Desember 2011, IMB menyewakan 1 (satu) slot Menara beserta tanah dan bangunan yang berlokasi di Kebon Jeruk kepada SCTV. Jangka waktu sewa adalah 5 (lima) tahun sejak ditandatangani perjanjian. Harga sewa tersebut adalah Rp2,25 miliar per tahun (termasuk PPN). Pada tanggal 31 Maret 2012, utang terkait dengan transaksi tersebut dicatat sebagai bagian dari akun "Biaya Masih Harus Dibayar - Lain-lain" dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.
- h. Pada tanggal 10 Januari 2011, SCTV dan SP menandatangani perjanjian sewa, dimana SCTV menyewakan ruangan di Lantai 11 SCTV Tower kepada SP untuk periode 1 (satu) tahun, dimulai pada tanggal 1 Januari 2011 dengan hak opsi untuk memperpanjang waktu sewa sesuai perjanjian. Saldo piutang yang timbul dari transaksi tersebut sebesar Rp124,2 juta pada tanggal 31 Desember 2011, disajikan sebagai bagian dari akun "Piutang Pihak Berelasi" dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.
- i. Pada tanggal 30 November 2007, Perusahaan menyewakan beberapa lantai atas ruangan kantor yang berlokasi di *Senayan City Office Tower* (SCTV Tower) kepada PT Mediatama Anugrah Citra ("MAC") dan PT Omni Intivision ("O'Channel") selama 3 (tiga) tahun sejak tanggal 1 Januari 2008 sampai dengan 31 Desember 2010 yang telah diperbaharui dengan jangka waktu sewa yang baru menjadi 1 Maret 2011 sampai dengan 28 Februari 2014 untuk O'Channel dan 10 Maret 2011 sampai dengan 9 Maret 2014 untuk MAC. Pendapatan sewa yang diperoleh Perusahaan dari transaksi tersebut selama periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2012 dan 2011 masing-masing sebesar Rp294 juta dan Rp294 juta untuk MAC dan Rp441 juta dan Rp441 juta untuk O'Channel, disajikan sebagai bagian dari "Pendapatan Operasi Lainnya" dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian tahun 2012 dan 2011. Saldo piutang yang timbul dari transaksi tersebut pada tanggal-tanggal 31 Maret 2012 dan 31 Desember 2011 masing-masing sebesar Rp941,03 juta dan Rp588,15 untuk O'Channel dan tidak ada saldo piutang untuk MAC pada tanggal 31 Maret 2012 dan 31 Desember 2011, disajikan sebagai bagian dari akun "Piutang Pihak Berelasi" dalam laporan posisi keuangan konsolidasian tahun 2012 dan 2011

Jaminan sewa yang telah dibayarkan kepada Perusahaan sampai dengan tanggal 31 Maret 2012 dan 31 Desember 2011 masing-masing sebesar Rp267,12 juta untuk MAC dan Rp849,49 juta untuk O'Channel disajikan sebagai bagian dari "Uang Muka" dalam laporan posisi keuangan konsolidasian 31 Maret 2012 dan 31 Desember 2011.

PT SURYA CITRA MEDIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Tidak diaudit)
Periode Tiga Bulan yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Maret 2012 dan 2011
Serta Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2011
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

27. PERJANJIAN SIGNIFIKAN

- a. Pada tahun 1993, SCTV dan PT Rajawali Citra Televisi Indonesia ("RCTI") mengadakan perjanjian "Nationwide Policy" dalam rangka siaran nasional yang dituangkan lebih lanjut dalam bentuk Perjanjian Kerjasama, yang mencakup diantaranya:

- Pengadaan tanah, pembangunan gedung transmitter dan fasilitasnya di beberapa kota di Indonesia secara bersama untuk keperluan usaha masing-masing (Catatan 7);
- Pengaturan pembagian biaya operasional yang timbul.

Bagian SCTV atas biaya operasi yang ditanggung bersama dengan RCTI disajikan sebagai bagian dari akun "Beban Program dan Siaran" dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasi (Catatan 20).

Perjanjian ini akan berakhir berdasarkan kesepakatan kedua belah pihak.

- b. SCTV mengadakan perjanjian sewa dengan PT Indosat Tbk ("Indosat"), untuk penggunaan transponder pada Satelit Palapa C, yang mana telah dilakukan beberapa kali perubahan. Berdasarkan perubahan terakhir tanggal 24 September 2008, penyewaan transponder diperpanjang selama 7 (tujuh) tahun sejak tanggal 24 September 2008 sampai 31 Juli 2015, dengan biaya sewa sebesar AS\$525 ribu per tahun.

Biaya penyewaan transponder masing-masing berjumlah Rp1,18 miliar dan Rp1,17 miliar untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2012 dan 2011, disajikan sebagai bagian dari akun "Beban Program dan Siaran - Jasa Satelit dan Transmisi" dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasi (Catatan 20).

- c. SCTV mengadakan perjanjian pembelian dan izin penayangan program dengan berbagai pemasok asing dan lokal. Pada tanggal 31 Maret 2012 dan 2011, saldo dari seluruh perjanjian pembelian dan izin penayangan atas program yang belum diterima dan periode penayangannya belum dimulai dan belum dibayar adalah masing-masing sejumlah Rp93,49 miliar dan Rp91,32 miliar.

- d. Pada tanggal 12 Mei 2006, selanjutnya di ubah pada tanggal 4 Juni 2007 dan 27 Agustus 2007, Perusahaan dan SCTV mengadakan perjanjian sewa secara terpisah dengan PT Manggala Gelora Perkasa ("PT MGP"), dimana Perusahaan dan SCTV secara terpisah akan menyewa gedung perkantoran Senayan City Office Tower (SCTV Tower) yang akan digunakan sebagai ruang kantor, ruang studio dan area studio pendukung termasuk hak untuk menggunakan area umum di dalam gedung perkantoran tersebut dengan nilai sewa sebesar Rp99,65 miliar untuk Perusahaan dan Rp97,39 miliar untuk SCTV. Sehubungan dengan perjanjian tersebut, syarat-syarat dan kondisi yang harus dipenuhi adalah sebagai berikut:

- Perjanjian sewa tersebut akan berakhir pada bulan Maret 2041 atau 2039, jika Badan Pengelola Gelora Bung Karno ("BPGBK") (selaku pemilik utama dari hak tanah tempat bangunan tersebut berdiri) tidak akan memberikan perpanjangan waktu 2 (dua) tahun kepada PT MGP seperti yang disebutkan dalam perjanjian kerjasama antara PT MGP dan BPGBK. Pada akhir masa sewa, Perusahaan dan SCTV memiliki hak opsi pertama untuk memperpanjang jangka waktu sewa ke periode berikutnya dengan ketentuan tambahan dari BPGBK kepada PT MGP di bawah syarat dan kondisi baru.
- Apabila PT MGP tidak dapat memperoleh perpanjangan waktu 2 tahun dari BPGBK, nilai sewa sejumlah Rp99,65 miliar untuk Perusahaan dan Rp97,39 miliar untuk SCTV akan dikurangi sesuai dengan masa sewa untuk 2 (dua) tahun dan akan mengurangi sisa utang secara proporsional.
- Porsi jumlah sewa pokok sebesar Rp643,15 juta harus diselesaikan oleh SCTV kepada PT MGP dalam bentuk jam penayangan iklan. Jika Perusahaan dan SCTV akan membayar seluruh atau sebagian dari jumlah tetap pada tiap pembayaran cicilan, kedua belah pihak harus menyetujui perhitungan yang baru tanpa denda.

PT SURYA CITRA MEDIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Tidak diaudit)
Periode Tiga Bulan yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Maret 2012 dan 2011
Serta Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2011
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

27. PERJANJIAN SIGNIFIKAN (lanjutan)

- Perusahaan dan SCTV harus membayar di muka secara triwulanan biaya pelayanan (*service charge*) dalam jumlah tertentu untuk menutupi biaya operasi PT MGP yang dapat dikenai peningkatan tahunan selain pembayaran sewa pokok.
- Perusahaan dan SCTV diharuskan membayar secara triwulanan kepada PT MGP dalam jumlah tertentu setiap meter persegi tapi tidak melebihi AS\$900.000 pada setiap waktu selama masa sewa sebagai *sinking fund* untuk didepositokan pada rekening bersama pada suatu bank yang disepakati oleh kedua belah pihak. *Sinking fund* tersebut harus digunakan untuk membiayai perbaikan utama pada bangunan kantor, penggantian utama mesin dan peralatan serta perbaikan fasilitas utama seperti yang termaksud dalam perjanjian. Setiap sisa saldo dari *sinking fund* pada akhir periode sewa tersebut harus dikembalikan kepada Perusahaan dan SCTV.

Pada tanggal 31 Maret 2012 dan 31 Desember 2011, saldo sewa dibayar di muka sebesar Rp157,95 miliar dan Rp159,31 miliar dimana sebesar Rp152,42 miliar dan Rp153,86 miliar masing-masing pada 31 Maret 2012 dan 31 Desember 2011 disajikan sebagai bagian dari akun "Biaya Sewa Dibayar di Muka Jangka Panjang" (Catatan 9), dan bagian lancar masing-masing sejumlah Rp5,52 miliar dan Rp5,45 miliar pada tanggal 31 Maret 2012 dan 31 Desember 2011 disajikan sebagai bagian dari akun "Biaya Dibayar di Muka dan Aset Lancar Lainnya - Sewa" pada laporan posisi keuangan konsolidasian (Catatan 6).

Beban sewa atas transaksi tersebut sejumlah Rp 1,36 miliar dan Rp 1,36 miliar masing-masing untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2012 dan 2011 disajikan sebagai bagian dari akun "Beban Umum dan Administrasi - Sewa" dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasi (Catatan 21).

- e. SCTV, RCTI dan INDOSIAR bekerjasama untuk pembangunan dan operasional stasiun relay. Biaya pengadaan tanah, pembangunan dan pembelian peralatan serta biaya operasional ditanggung bersama antara RCTI, SCTV dan INDOSIAR dan dibagi sama rata.

PT SURYA CITRA MEDIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Tidak diaudit)
Periode Tiga Bulan yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Maret 2012 dan 2011
Serta Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2011
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

28. ASET DAN KEWAJIBAN MONETER DALAM MATA UANG ASING

Pada tanggal 31 Maret 2012, aset dan kewajiban moneter Perusahaan dan Entitas Anak dalam mata uang asing adalah sebagai berikut:

	<u>Ekuivalen Rupiah</u>
Aset	
Kas dan setara kas	
Dalam Dolar AS (AS\$3.783.643)	34.733.844
Dalam Euro (EUR13.889)	170.266
Dalam Dolar SIN (SGD1)	1
Piutang Usaha	
Dalam Dolar AS (AS\$160.477)	1.473.177
Dalam EURO (EUR419)	5.130
Piutang lain-lain	
Dalam Dolar AS (AS\$2.079.771)	19.092.299
Jumlah	<u>55.474.717</u>
Liabilitas	
Utang usaha – pihak Ketiga	
Dalam Dolar AS (AS\$595.715)	5.468.668
Dalam Euro Eropa (EUR38.926)	477.198
Utang usaha – pihak hubungan istimewa	
Dalam Dolar AS (AS\$19.690)	180.754
Utang lain-lain	
Dalam Dolar AS (AS\$241.240)	2.214.580
Dalam Dolar SIN (SGD2.394)	17.499
Jumlah	<u>8.358.699</u>
Asset Moneter Bersih	<u>47.116.018</u>

29. TUJUAN DAN KEBIJAKAN RISIKO MANAJEMEN KEUANGAN

Instrumen keuangan pokok Perusahaan dan Entitas Anak terdiri dari kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain, piutang hubungan istimewa, investasi pada perusahaan asosiasi, utang usaha, utang lain-lain, utang hubungan istimewa, biaya masih harus dibayar dan utang obligasi.

Perusahaan dan Entitas Anak terpengaruh terhadap risiko pasar, risiko kredit dan risiko likuiditas. Manajemen Perusahaan mengawasi manajemen risiko atas risiko-risiko tersebut.

Direksi menelaah dan menyetujui kebijakan pengelolaan risiko-risiko sebagaimana dirangkum dibawah ini:

Risiko Pasar

Risiko pasar adalah risiko nilai wajar arus kas masa depan suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi karena perubahan harga pasar.

SCTV merupakan salah satu TV Stasiun utama di Indonesia saat ini. Persaingan usaha pertelevisian dan media-media lainnya yang semakin ketat di antara Stasiun TV mengharuskan SCTV memperkuat atau mempertahankan pangsa pasarnya saat ini.

Perkembangan industri pertelevisian menuju era TV Digital yang direncanakan terjadi pada tahun 2018 telah memaksa semua stasiun TV (termasuk SCTV) untuk memulai pemutakhiran peralatan siaran.

PT SURYA CITRA MEDIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Tidak diaudit)
Periode Tiga Bulan yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Maret 2012 dan 2011
Serta Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2011
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

29. TUJUAN DAN KEBIJAKAN RISIKO MANAJEMEN KEUANGAN (lanjutan)

Risiko Pasar (lanjutan)

Tantangan dari media-media lainnya seperti radio, surat kabar, majalah dan media luar ruang lainnya juga merupakan persaingan yang harus dihadapi oleh SCTV.

SCTV mengantisipasi risiko pasar dengan cara memutakhirkan peralatan siaran, meningkatkan kompetensi sumber daya manusia, melakukan program efisiensi berkelanjutan, memonitor "share position" TV rating per program dan daerah guna menerapkan strategi program yang tepat dan memperkuat tim manajemen.

Kegagalan mempertahankan atau meningkatkan pangsa pasarnya dapat memberikan dampak yang merugikan pada kondisi dan hasil keuangan Perusahaan dan SCTV.

Risiko tingkat suku bunga

Risiko tingkat suku bunga adalah risiko di mana nilai wajar arus kas di masa depan akan berfluktuasi karena perubahan tingkat suku bunga pasar. Perusahaan dan Entitas Anak terpengaruh risiko perubahan suku bunga pasar terutama terkait dengan kas dan setara kas.

Perubahan tingkat suku bunga tidak mempunyai dampak signifikan terhadap Perusahaan dan Entitas Anak.

Risiko mata uang asing

Risiko mata uang asing adalah risiko nilai wajar arus kas di masa depan yang berfluktuasi karena perubahan kurs pertukaran mata uang asing. Tidak adanya kepastian tingkat volatilitas Rupiah terhadap mata uang lain mengharuskan Perusahaan dan Entitas Anak membeli valuta asing secara tunai (spot) untuk melakukan pembayaran terutama atas pembelian peralatan penyiaran dalam valuta asing.

Perubahan nilai tukar mata uang asing tidak mempunyai dampak signifikan terhadap Perusahaan dan Entitas Anak.

Risiko kredit

Risiko kredit adalah risiko dimana lawan transaksi tidak akan memenuhi kewajibannya berdasarkan instrumen keuangan atau kontrak pelanggan, yang menyebabkan kerugian keuangan. Perusahaan dan Entitas Anak hanya terkena risiko kredit dari kegiatan operasi yang berhubungan dengan penjualan. Risiko kredit pelanggan dikelola oleh Direksi sesuai dengan kebijakan Perusahaan dan Entitas Anak, prosedur dan pengendalian yang telah ditetapkan yang berkaitan dengan manajemen risiko kredit pelanggan. Posisi piutang pelanggan dipantau secara teratur.

Risiko likuiditas

Manajemen risiko likuiditas yang hati-hati berarti mempertahankan kas dan setara kas yang memadai untuk mendukung kegiatan bisnis secara tepat waktu.

Dalam mengelola risiko likuiditas, Perusahaan dan Anak Perusahaan memantau dan menjaga tingkat kas dan setara kas yang dianggap memadai untuk membiayai operasional Perusahaan dan Entitas Anak dan untuk mengatasi dampak dari fluktuasi arus kas. Perusahaan dan Entitas Anak juga secara rutin mengevaluasi proyeksi arus kas dan arus kas aktual, termasuk jadwal jatuh tempo utang jangka panjang mereka, dan terus menelaah kondisi pasar keuangan.

PT SURYA CITRA MEDIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Tidak diaudit)
Periode Tiga Bulan yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Maret 2012 dan 2011
Serta Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2011
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

30. NILAI WAJAR INSTRUMEN KEUANGAN

Tabel dibawah ini menyajikan perbandingan atas nilai tercatat dengan nilai wajar dari instrumen keuangan Perusahaan dan Entitas Anak yang tercatat dalam laporan keuangan.

	<u>Nilai Tercatat</u>	<u>Nilai Wajar</u>
Asset Keuangan		
Kas dan setara kas	854.060.493	854.060.493
Piutang usaha - neto	537.825.424	537.825.424
Piutang lain-lain - neto	25.719.625	25.719.625
Piutang pihak berelasi	1.661.184	1.661.184
Jumlah	1.419.266.726	1.419.266.726
	<u>Nilai Tercatat</u>	<u>Nilai Wajar</u>
Liabilitas Keuangan		
Utang usaha	154.434.007	154.434.007
Utang lain-lain	27.831.689	27.831.689
Biaya masih harus dibayar	126.684.606	126.684.606
Utang obligasi	574.763.659	574.763.659
Jumlah	883.713.961	883.713.961

Berikut metode dan asumsi yang digunakan untuk estimasi nilai wajar:

Nilai wajar aset dan kewajiban keuangan disajikan dalam jumlah di mana instrumen tersebut dapat dipertukarkan dalam transaksi ini antara pihak-pihak yang berkeinginan (*willing parties*), bukanlah dalam penjualan akibat kesulitan keuangan atau likuidasi yang dipaksakan.

Nilai wajar untuk kas dan setara kas, piutang usaha-neto, piutang lain-lain, piutang pihak berelasi, utang usaha, utang lain-lain, biaya masih harus dibayar dan utang obligasi dalam jumlah signifikan mendekati nilai tercatatnya karena bersifat jangka pendek.

31. REKLASIFIKASI AKUN

Akun berikut dalam laporan keuangan konsolidasian untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2011 telah diklasifikasikan kembali agar sesuai dengan penyajian akun dalam laporan keuangan konsolidasian pada tanggal 31 Maret 2012:

Laporan terdahulu	Direklasifikasi kembali	Jumlah
Beban Usaha - Umum dan Administrasi - Sewa	Penghasilan (Beban) Operasi Lainnya	1.462.734

PT SURYA CITRA MEDIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Tidak diaudit)
Periode Tiga Bulan yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Maret 2012 dan 2011
Serta Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2011
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

32. STANDAR AKUNTANSI YANG TELAH DITERBITKAN NAMUN BELUM EFEKTIF BERLAKU

Standar akuntansi yang direvisi dan diterbitkan namun belum berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2011 yang dipandang relevan terhadap pelaporan keuangan Perusahaan dan Entitas Anak adalah sebagai berikut:

a. PSAK No. 10 (Revisi 2010) "Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing"

Menjelaskan bagaimana memasukkan transaksi-transaksi dalam mata uang asing dan kegiatan usaha luar negeri kedalam laporan keuangan suatu entitas dan menjabarkan laporan keuangan ke dalam suatu mata uang pelaporan.

b. PSAK No. 16 (2011), "Aset Tetap"

Mengatur perlakuan akuntansi aset tetap, sehingga pengguna laporan keuangan dapat memahami informasi mengenai investasi entitas dalam aset tetap dan perubahan dalam investasi tersebut. Masalah utama dalam akuntansi aset tetap adalah pengakuan aset, penentuan jumlah tercatat, pembebanan penyusutan, dan rugi penurunan nilainya.

c. PSAK No. 18 (Revisi 2010), "Akuntansi dan Pelaporan Program Manfaat Purnakarya"

Mengatur tentang penentuan biaya manfaat purnakarya dalam laporan keuangan pemberi kerja yang memiliki program manfaat purnakarya. Dengan demikian Pernyataan ini melengkapi PSAK 24 (Revisi 2010) "Imbalan Kerja".

d. PSAK No. 24 (Revisi 2010) "Imbalan Kerja"

Mengatur akuntansi dan pengungkapan imbalan kerja.

e. PSAK No. 30 (Revisi 2011), "Sewa"

Mengatur kebijakan akuntansi dan pengungkapan yang sesuai, baik bagi lessee maupun lessor terkait dengan sewa, yang berlaku untuk perjanjian yang mengalihkan hak untuk menggunakan aset meskipun penyediaan jasa substansial oleh lessor tetap diperlukan dalam mengoperasikan atau memelihara asset tersebut.

f. PSAK No. 46 (Revisi 2010) "Akuntansi Pajak Penghasilan"

Mengatur perlakuan akuntansi untuk pajak penghasilan dalam menghitung konsekuensi pajak kini dan masa depan untuk pemulihan (penyelesaian) jumlah tercatat aset (liabilitas) di masa depan yang diakui pada laporan posisi keuangan; serta transaksi-transaksi dan kejadian-kejadian lain pada periode kini yang diakui pada laporan keuangan.

g. PSAK No. 50 (Revisi 2010) "Instrumen Keuangan: Penyajian"

Menetapkan prinsip penyajian instrumen keuangan sebagai liabilitas atau ekuitas dan saling hapus aset keuangan dan liabilitas keuangan.

h. PSAK No. 53 (Revisi 2010) "Pembayaran Berbasis Saham"

Mengatur pelaporan keuangan entitas yang melakukan transaksi pembayaran berbasis saham.

PT SURYA CITRA MEDIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Tidak diaudit)
Periode Tiga Bulan yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Maret 2012 dan 2011
Serta Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2011
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

32. STANDAR AKUNTANSI YANG TELAH DITERBITKAN NAMUN BELUM EFEKTIF BERLAKU (lanjutan)

- i. PSAK No. 55 (2011), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran"

PSAK ini mengatur prinsip-prinsip dasar pengakuan dan pengukuran aset keuangan, liabilitas keuangan, dan kontrak pembelian atau penjualan item nonkeuangan. Persyaratan penyajian informasi instrumen keuangan diatur dalam PSAK 50 (revisi 2010): Instrumen Keuangan: Penyajian. Persyaratan pengungkapan informasi instrumen keuangan diatur dalam PSAK 60: Instrumen Keuangan: Pengungkapan.

- j. PSAK No. 56 (Revisi 2011), "Laba per Saham"

PSAK revisi ini menetapkan prinsip penentuan dan penyajian laba per saham, sehingga meningkatkan daya banding kinerja antar entitas yang berbeda pada periode pelaporan yang sama, dan antar periode pelaporan berbeda untuk entitas yang sama.

- k. PSAK No. 60 "Instrumen Keuangan: Pengungkapan"

Mensyaratkan pengungkapan dalam laporan keuangan yang memungkinkan para pengguna untuk mengevaluasi signifikansi instrumen keuangan atas posisi dan kinerja keuangan; dan jenis dan besarnya risiko yang timbul dari instrumen keuangan yang mana entitas terekspos selama periode dan pada akhir periode pelaporan, dan bagaimana entitas mengelola risiko-risiko tersebut.

- l. ISAK No. 15 "PSAK No. 24 - Batas Aset Imbalan Pasti, Persyaratan Pendanaan Minimum dan Interaksinya"

Memberikan pedoman bagaimana menilai pembatasan jumlah surplus dalam program imbalan pasti yang dapat diakui sebagai aset dalam PSAK No. 24 (Revisi 2010), "Imbalan Kerja".

- m. ISAK No. 20 "Pajak penghasilan - Perubahan Dalam Status Pajak Entitas atau Para Pemegang Saham"

Membahas bagaimana suatu entitas memperhitungkan konsekuensi pajak kini dan pajak tangguhan karena perubahan dalam status pajaknya atau pemegang sahamnya.

- n. ISAK No. 23, "Sewa Operasi-Insentif"

- o. ISAK No. 24, "Evaluasi Substansi beberapa Transaksi yang Melibatkan suatu Bentuk Legal Sewa"

- p. ISAK No. 25, "Hak atas Tanah"

Perusahaan dan Entitas Anak sedang mengevaluasi dan belum menentukan dampak dari Standar dan Interpretasi yang direvisi dan yang baru tersebut terhadap laporan keuangannya.

33. PENYELESAIAN LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI

Laporan keuangan konsolidasian telah diselesaikan dan diotorisasi untuk terbit oleh Direksi Perusahaan pada tanggal 27 April 2012.